

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN KONFORMITAS
TERHADAP KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM MINUMAN
BERALKOHOL PADA REMAJA YANG MENONTON
KONSER MUSIK ROCK DI KOTA KUDUS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana
S1 pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang**



Diajukan Oleh:

CIPTO

NIM : 07. 202. 0320

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN KONFORMITAS
TERHADAP KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM MINUMAN
BERALKOHOL PADA REMAJA YANG MENONTON
KONSER MUSIK ROCK DI KOTA KUDUS**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

CIPTO

NIM: 07. 202. 0320

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna
Memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Psikologi

Tanggal

Pembimbing Utama,



Joko Kuncoro S.Psi, M.Si

9/ 2011
Febuari

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Unissula



Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN KONFORMITAS
TERHADAP KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM MINUMAN
BERALKOHOL PADA REMAJA YANG MENONTON
KONSER MUSIK ROCK DI KOTA KUDUS

Disusun dan dipertahankan oleh :

CIPTO

NIM : 07. 202. 0320

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 3 maret 2011

Dewan Penguji

1. Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi

2. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

3. Laily Rahmah, S.Psi, M.Si, Psi

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Semarang,

2011

Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi

MOTTO

“Sesungguhnya kehidupan ini hanyalah kesenangan (yang bersifat sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.”

(Terjemahan QS. Al Mukmin; 39)

“Berteman & Bergaul dengan orang baik akan mewariskan sikap baik., karena tabiat manusia cenderung selalu meniru dan mengikuti.”

(Al-Ghazali, Tuhfatul Ahwadzi)

“Diterimanya doa itu tidak hanya berasal dari cara dan bacaan doa itu sendiri melainkan yang lebih utama adalah akhlak dan perbuatan, barang siapa yang suka berpuasa dan berzikir pada Allah SWT.”

(KH. Ahmad Asrori)

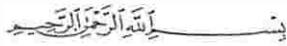
“Manusia mungkin berbuat salah tetapi yang tidak dibenarkan adalah mempertahankan sesuatu yang negatif dan mengulanginya hingga menjadi suatu kebiasaan.”

(Eleanor Roosevelt)



Karya sederhana ini kupersembahkan teruntuk :
Bapak dan Ibuku tercinta yang dengan tulus kasih
telah membesarkan, mendidik dengan cinta kasih
dan selalu mendoakan di setiap langkahku.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Agung, Tuhan yang berhak dipuji, yang hanya kepada-Nya penulis menyembah dan memohon pertolongan. Atas rahmat dan anugerah-Nya penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Psikologi dapat penulis selesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang terkait, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Amir Asyikin Hasibuan, M.Psi, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Joko Kuncoro S.Psi, M.Si Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberi petunjuk, dorongan dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Ibu Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi. Dosen wali yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama kuliah.
4. Wakil Dekan I, II dan III, Dosen-dosen, serta Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Agung yang telah memberi bekal dan teladan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Keluargaku tercinta, Bapak dan Ibu yang dengan penuh harapan serta kesabarannya telah mendukung secara moril maupun materiil. Terima kasih atas doa dan dorongan semangatnya.
6. Teman-teman angkatan 2002 Bagus, Mahabbah, Gogon, Sofian dan istrinya tersayang mbak Ari, Paijan dan istrinya tersayang Dek Indah, Andang dan istrinya tersayang, Budi dan istrinya yang tersayang Dek Hetty, Finto dan calon istrinya, Ganjar, Meni, Upik, Putri dan semua teman2 yang belum disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih telah menjadi teman berbagi harapan dan kesenangan.
7. Teman-teman Aggregate Kheplek, Copet, Bathax, Pendek, Tegal, Mas Hamid, Lemir, Chulin dan simpatisan (Adif dan Gus Wildan).
8. Massa setia Lenthog Riot (*punk* Kudus), Sin-Think (*punk* Semarang), Kerah Putih (*ska punk* Kudus) dan semua teman teman yang telah hadir dalam acara untuk membantu penelitian saya. buat om Fathur 2006 “matursuwun info dan bantuannya njih”.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhir salam semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Semarang, Februari 2011

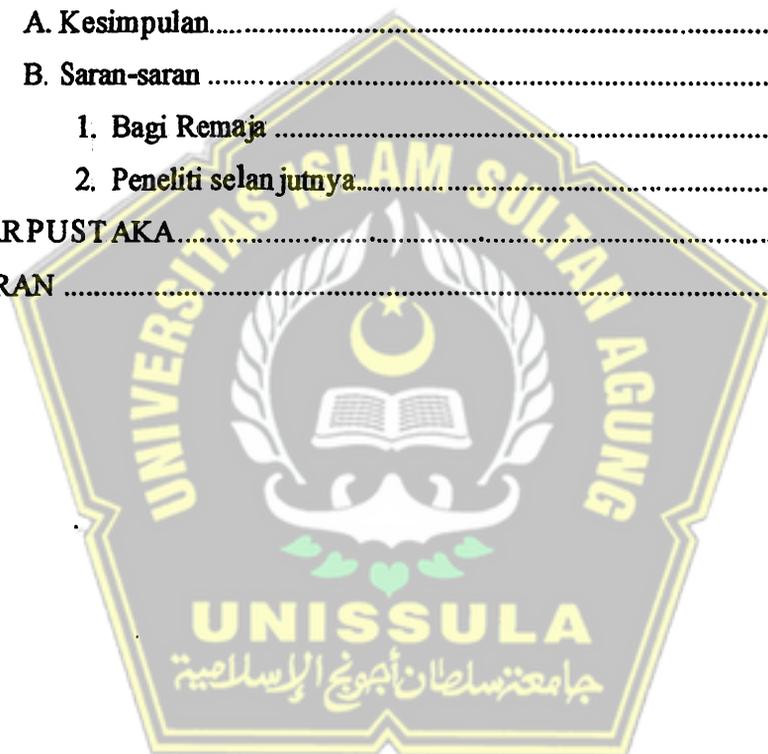
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	12
C. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
D. Originalitas Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja	14
1. Pengertian Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja	14
2. Aspek-aspek Perilaku Minum Minuman Beralkohol	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Minum Minuman Beralkohol	21
B. Harga Diri.....	25
1. Pengertian Harga Diri	25
2. Aspek-aspek Harga Diri	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri.....	27
4. Karakteristik Harga Diri	31
C. Konformitas Terhadap Kelompok.....	33
1. Pengertian Konformitas Terhadap Kelompok	33

2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Terhadap Kelompok.....	34
3.	Aspek-aspek Konformitas Terhadap Kelompok.....	37
D.	Hubungan Antara Perilaku Minum Minuman Beralkohol dengan Harga Diri dan Konformitas Terhadap Kelompok Pada Remaja	39
E.	Hipotesis	41
BAB III	METODE PENELITIAN	42
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	42
B.	Definisi Operasional	42
1.	Perilaku Minum Minuman Beralkohol.....	42
2.	Harga Diri.....	43
3.	Konformitas Terhadap Kelompok.....	43
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	44
1.	Populasi	44
2.	Sampel	44
3.	Teknik Pengambilan Sampel	45
D.	Metode dan Alat Pengumpul Data.....	45
1.	Perilaku Minum Minuman Beralkohol.....	45
2.	Harga Diri.....	46
3.	Konformitas Terhadap Kelompok.....	47
E.	Validitas, Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur	48
1.	Validitas.....	49
2.	Uji Daya Beda.....	50
3.	Estimasi Reliabilitas	51
F.	Metode Analisa Data	51
BAB IV	PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	53
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	53
1.	Orientasi Kacah Penelitian	53
2.	Persiapan Penelitian.....	55
a.	Perijinan Penelitian	55

b. Penyusunan Alat Ukur	56
B. Pelaksanaan Penelitian.....	59
a. Pelaksanaan Penelitian.....	59
Uji Daya Beda dan Reliabilitas.....	61
C. Hasil Penelitian	64
1. Analisis Data	64
2. Deskripsi Subjek Penelitian	68
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	81
1. Bagi Remaja	81
2. Peneliti selanjutnya.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	87



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia kurang lebih 500 tahun lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari pada kebudayaan tertentu, sehingga istilah *drinking* mempunyai arti minum minuman beralkohol atau minuman keras. Berbagai daerah di Indonesia terdapat beberapa minuman lokal yang mengandung alkohol seperti bremcair, tuak, arak dan ciu. Sekarang ini sudah beragam minuman beralkohol yang dikonsumsi oleh sebagian masyarakat. Setiap daerah memiliki kebiasaan berbeda dalam mengkonsumsi alkohol, baik jumlah keseluruhan minuman beralkohol yang dikonsumsi, jenis minuman serta situasi dimana minuman tersebut dikonsumsi. Tingkat penyalahgunaan minuman beralkohol dalam masyarakat pada umumnya dan lingkungan remaja pada khususnya sangat meresahkan semua pihak dan akibat dari penyalahgunaan minuman beralkohol tersebut cukup memprihatinkan (Nugroho, 2008, h.1).

Istilah "alkohol" sebenarnya ditujukan pada sekelompok besar molekul organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang melekat pada atom jenuh. Etil alkohol juga disebut juga dengan etanol, adalah bentuk alkohol yang umum seringkali disebut dengan alkohol minuman. Rasa, bau dan karakteristik dari berbagai minuman yang mengandung alkohol disebabkan oleh metode pembuatannya yang menghasilkan berbagai senyawa dalam hasil akhirnya.

Senyawa termasuk metanol, butanol aldehida, fenol, tannis dan sejumlah kecil berbagai logam terkandung dalam minuman beralkohol dan menyebabkan suatu efek psikoaktif (Kaplan dan Sandock, 1997, h.596). Lebih lanjut Kaplan dan Sadock (Hawari, 2000, h.45) menyatakan bahwa penyalahgunaan alkohol terjadi pada mereka yang mengalami gangguan psikologi (kejiwaan) yaitu berupa ketegangan, kecemasan, depresi, perasaan ketidakwajaran dan hal-hal lain yang tidak menyenangkan.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut pendapat orang-orang awam minum beralkohol adalah minuman yang dapat meningkatkan potensi seseorang karena dapat berfungsi sebagai stimulan yaitu dapat menyegarkan dan menghangatkan tubuh, namun pada hakekatnya simultan tersebut hanya berlangsung sementara saja. Akibat langsung sesudah itu adalah terjadi penekanan terhadap susunan saraf pusat yang menimbulkan rasa dingin di tubuh, sehingga dapat menimbulkan rasa lesu dan mengantuk. Efek penekanan terhadap susunan saraf pusat tersebut dapat berlanjut terus sampai ke selaput otak yang mengendalikan perilaku seseorang. Keadaan demikian ini yang biasa disebut dengan kondisi mabuk (Mandagi dkk, 1996, h.254).

Minuman beralkohol selain merusak kesehatan secara fisik, dapat menimbulkan gangguan kepribadian seperti mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan menjadi terganggu sehingga sering menunjukkan kecenderungan marah dan sikap agresi. Kadar alkohol dalam taraf atau BAC (*blood alcohol concentration*) 0,01 persen akan menyebabkan gangguan pada fungsi motorik dan sensorik sehingga bicara menjadi melantur dan mengalami

kesulitan koordinasi serta akan cenderung melakukan agresi. Akibat dari minuman keras juga akan menekan pusat pengendalian diri seseorang sehingga yang bersangkutan menjadi lebih berani dan agresif, karena keagresifannya serta tertekannya pengendalian diri tersebut seseorang cenderung melakukan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat baik dalam bentuk pelanggaran norma-norma dan sikap moral bahkan tidak sedikit yang melakukan tindakan pidana atau kriminal. Tindakan kekerasan akibat dipicu oleh miras dapat mengakibatkan cedera, cacat hingga kematian (Atkinson, 2000, h.370).

Dampak dari penyalahgunaan alkohol antara lain merusak hubungan dengan keluarga, menurunkan kemampuan belajar, menurunkan produktivitas kerja secara drastis dan ketidakmampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Penyalahgunaan alkohol dapat mengakibatkan perilaku anti sosial dan gangguan baik secara fisik maupun mental (Hawari, 1991, h.25).

Konsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan berbagai penyakit sosial, penyimpangan-penyimpangan yang buruk dalam perilaku, moral, agama, psikologi dan kesehatan. Tidak ada seorangpun yang berakal sehat gagal melihat fakta yang menyakitkan. Rumah sakit telah dipenuhi oleh penderita berbagai macam penyakit termasuk penyakit jiwa yang disebabkan oleh alkohol, sedangkan ribuan orang lainnya yang berada di bawah pengaruh minuman keras telah melakukan pembunuhan, bunuh diri, mencuri, memeras dan membunuh karakter mereka sendiri (<http://www.iri.b.ir.minuman-beralkohol-146790.htm>).

Berdasarkan penelitian WHO di empat belas negara yang mencakup 25.916 pengunjung fasilitas pelayanan kesehatan primer, 3,3 persen diantaranya

adalah pengguna alkohol dengan taraf yang merugikan (*harmfull use of alcohol*) dan 2,7 persen dengan ketergantungan alkohol. Selain itu di dunia terdapat 1.100 juta orang ketergantungan nikotin dan 250 juta orang yang ketergantungan alkohol dan jumlah ini akan meningkat setiap tahunnya (Joewono, S. 1998, h.39).

Gangguan penggunaan obat zat psikoaktif (narkotika, alkohol maupun zat adiktif lainnya) dalam taraf ketergantungan merupakan manifestasi gangguan jiwa, bentuk penyimpangan perilaku dari norma-norma yang umumnya berlaku pada berbagai kebudayaan di dunia. Sebagian besar dari orang yang mengalami gangguan penggunaan zat tergolong remaja dan dewasa muda, seperti yang telah dilaporkan oleh Husin (Siregar, 2000, h.24) bahwa dari pasien yang datang berobat ke rumah sakit ketergantungan obat dan alkohol sebagian adalah laki-laki (94 persen) dan dalam golongan usia 16-25 tahun (71 persen).

Monks (1998, h.260) lebih lanjut menyatakan bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak. Masa remaja sering disebut juga *adolescence* yang artinya menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Monks (1998, h.262) menetapkan batasan usia remaja antara 12-21 tahun yang dibagi dalam tiga fase, yaitu 12-15 tahun sebagai remaja awal, 15-18 tahun sebagai remaja pertengahan dan 18-21 sebagai remaja akhir. Remaja berkembang ke arah kematangan seksual serta memantapkan identitas dirinya, periode ini merupakan masa yang kritis bagi individu dalam memantapkan pengalaman yang diperoleh sejak kecil dalam membentuk kepribadian. Periode ini juga merupakan periode dimana seseorang

cenderung menolak apa yang dikehendaki oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa mereka sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Perilaku mereka yang cenderung menolak lingkungannya membuat remaja sering menimbulkan masalah-masalah di lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang sering muncul adalah perilaku minum minuman beralkohol.

Perilaku minum-minuman beralkohol tersebut menjadi masalah yang cukup meresahkan karena banyaknya permasalahan yang ditimbulkan baik masalah kesehatan maupun masalah sosial. Survey yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2001 menunjukkan hasil yang megejutkan dimana persentase remaja yang merokok adalah sebesar 63,46 persen, yang minum minuman keras sebesar 16,83 persen, dan mengkonsumsi narkoba 5,31 persen. Dampak yang ditimbulkan oleh konsumsi alkohol ini sangat beragam, sebuah survey tahun 2006 yang dilakukan di kota Jakarta dan sekitarnya menunjukkan dari 60 persen dari jumlah remaja adalah pecandu alkohol, 31 persen di antaranya mengidap penyakit Tuberculosis (TBC) selebihnya menunjukkan gejala penyakit Hepatitis C dan Jantung (Rohanda, 2007 dalam <http://www.batukar.info/komunitas/articles/perilaku-anak-jalanan-terhadap-minuman-beralkohol-di-kota-makassar-tahun-2009>).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh BPS terhadap sembilan remaja yang keseluruhannya berjenis kelamin laki-laki berumur sebelas hingga tujuh belas tahun. Dua di antara mereka mengaku pernah mengkonsumsi minuman beralkohol dan tujuh di antaranya masih mengkonsumsi minuman beralkohol

hingga sekarang. Lama mengkonsumsi minuman beralkohol pun beragam bervariasi, mulai dari dua, tiga, lima, hingga sembilan tahun. (<http://www.batukar.info/komunitas/articles/perilaku-anak-jalanan-terhadap-minuman-beralkohol-di-kota-makassar-tahun-2009>).

Hurlock (1999, h. 208) menyatakan bahwa salah satu cara mengikat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status yang mudah terlihat, karena dengan cara ini remaja ingin menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu sementara pada saat yang bersamaan ingin mempertahankan kelompoknya. Pengaruh yang kuat dari kelompok teman sebaya pada masa kanak-kanak sebagian berasal dari keinginan anak-anak untuk dapat diterima oleh kelompok dan sebagian lagi dari kenyataan bahwa anak-anak menggunakan waktu lebih banyak dengan teman sebayanya (Hurlock, 1999, h. 252).

Remaja terbiasa hidup di dalam suatu kelompok, dan keberadaan kelompok tersebut menuntut remaja untuk melakukan konformitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santrock (Zebua & Nurdjayadi, 2001, h.75) bahwa konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan terhadap aktifitas sekolah atau sosial yang diikuti, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut.

Pengaruh kelompok terhadap perkembangan anak terutama kuat dalam tiga bidang. Bidang pertama, adalah keinginan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hal ini mencerminkan kemauan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, dan nilainya sesuai dengan tuntutan kelompok. Kedua adalah dengan

membantu anak-anak mencapai kemandirian dari orang tua dan menjadi dirinya sendiri. Pengaruh yang ketiga dari kelompok adalah terhadap konsep diri anak. Jika pendapat orang lain menyenangkan, anak juga akan menganggap dirinya sendiri menyenangkan; jika pendapat orang lain tidak menyenangkan, anak tidak akan menyukainya (Hurlock, 1999, h.253).

Perilaku minum minuman beralkohol dipengaruhi oleh kepribadian individu seperti adanya gangguan emosional, kurangnya rasa percaya diri dan harga diri yang rendah. Individu yang mempunyai harga diri tinggi biasanya menganggap dirinya berharga akan dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan keadaan yang ideal dengan dirinya. Di lain pihak seseorang yang mempunyai harga diri rendah biasanya menganggap dirinya tidak berharga akan melakukan hal-hal negatif yang menurutnya dianggap ideal meskipun dianggap tidak ideal bagi lingkungan masyarakat untuk menutupi rasa tidak berharga dirinya. Dengan demikian jelaslah bahwa harga diri dianggap mempunyai peranan yang besar dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku minum minuman beralkohol.

Harga diri adalah evaluasi mengenai diri individu yang dilakukan oleh individu itu sendiri (Sears, dkk, 1994, h.36). Coopersmith (Rahmawati, 2006, h.4) mendefinisikan harga diri sebagai suatu penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Kesadaran tentang diri dan perasaan terhadap diri sendiri itu akan menimbulkan suatu penilaian terhadap diri

sendiri baik positif maupun negatif. Individu yang mampu menilai dirinya sebagaimana adanya menunjukkan yang baik pada dirinya.

Menurut Hurlock (1999, h.46) harga diri merupakan evaluasi diri yang dibuat dan dipertahankan oleh seseorang yang berasal dari interaksi sosial dalam keluarga serta penghargaan, perlakuan dan penerimaan dari orang lain. Harga diri disini berkaitan dengan bagaimana individu mempersepsikan dirinya dalam arti penghargaan secara keseluruhan. Pada penelitian terhadap perilaku minum minuman beralkohol menunjukkan bahwa remaja cenderung menurun secara konsisten harga dirinya. Harga diri memiliki hubungan yang erat terhadap perilaku minum minuman beralkohol remaja supaya mendapat pengakuan kelompok. Remaja yang mengikuti kebiasaan mayoritas kelompok akan cenderung dapat diterima lingkungan, sehingga remaja tersebut memiliki harga diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya (www.psikologi.com/remaja/130503.htm).

Individu yang dapat menghargai dirinya adalah individu yang memiliki harga diri yang positif. Merasa dirinya sebagai orang yang memiliki keterbatasan serta berusaha untuk mengembangkan dirinya, sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah atau negatif biasanya akan merasa kurang puas, kurang mampu, kurang berharga, kurang berdaya dan rendah diri. Seseorang yang mempunyai harga diri rendah biasanya akan cenderung mengikatkan diri dengan kelompok sebayanya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya dirinya dianggap dan diakui di lingkungan kelompoknya. (http://community.gunadarma.ac.id/public/user/blogs/name_LeonardFresly92/page_2/).

Penelitian ini mengkhususkan pada remaja yang menonton konser musik rock. Hal ini dikarenakan musik rock merupakan salah satu jenis musik yang dikenal sebagai musik yang memiliki irama dan lirik yang keras, hingar bingar, serta konser-konsernya sering diwarnai dengan kerusuhan. Sebuah penelitian mengemukakan bahwa jenis musik rock dapat meningkatkan denyut jantung seseorang. Oleh karena itu, sebabnya pendengar musik rock sangat sulit untuk duduk diam bila mendengar musik yang mempercepat denyut jantung (<http://www.samjeff.net>, 2007).

Fenomena yang terjadi saat konser musik rock seperti konser grup musik rock Beside dalam peluncuran album barunya "*Against Ourselves*" di Bandung pada tanggal 10 Februari 2008 juga berakhir dengan kerusuhan para penggemarnya yang sebelumnya minum minuman beralkohol sehingga menewaskan 10 orang dan melukai puluhan jiwa (<http://www.liputan6.com>, 2008).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2009 pukul 14.00-22.15 WIB pada acara konser musik rock "*Embrace The Emotion From East To Southeast Friendship Journey*" di Auditorium Universitas Muria Kudus, didapati sekelompok remaja yang sedang minum minuman beralkohol yang dilakukan diantara kerumunan penonton dan di belakang panggung. Acara ini dimeriahkan oleh band luar negeri seperti, *Dying In Emotion*, *Full Jin*, *Tyran*, *Josephine* dan band lokal seperti, *Alicia and Memory*, *Unbroken*, *Atas Bawah*, *Immortal* dan *Feed Back*.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 15 Februari 2009 pukul 09.00-15.40 WIB yang bertempat di gedung KNPI kompleks GOR Wergu Wetan Kudus dan bertema *save my world*. Acara ini dimeriahkan oleh band lokal seperti, *hopeless, all teenage basrard, my luph fuckin' death, romantic in black* dan *zero parade*. Peneliti mendapati hasil yang serupa dengan pengamatan yang pertama. Hasil wawancara dengan 4 (empat) orang penggemar musik rock yang sedang menonton konser musik rock dikutip seperti di bawah ini :

"Aku rak wedi ngombe nang jero mas meski aparate akeh.. lah wes piye meneh wong nek koyo ngono kuwi wis lumrah lan hal biasa. Wong polisine wae ora ngaru-ngaru. Sing penting ono musike ono ngombene sing penting ora resek. Opo meneh sing maen wonge edan-edan wah malah tambah sansoyo rame" (VN).

(Saya tidak takut minum di dalam mas, meskipun banyak aparat. Mau bagaimana lagi kejadian seperti itu sudah menjadi hal yang wajar. Polisinya saja tidak memperingatkan, yang penting ada musik ada minuman (alkohol) yang penting tidak bikin onar. Apalagi jika yang main musik orangnya gila-gila wah tambah semakin ramai).

Kondisi tersebut disebabkan karena rendahnya harga diri pada penonton sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri penonton. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

"Minuman beralkohol sudah menjadi pasangan yang klop dengan musik rock, disamping menambah kekerabatan antar penonton juga sebagai bentuk penghormatan terhadap tuan rumah agar merasa dihargai, saya juga dihargai. Minuman beralkohol sudah menjadi tradisi dalam pagelaran musik rock" (DR).

Menurut saya meminum minuman keras ketika akan melihat konser hukumnya adalah wajib, karena dapat menambah kepercayaan diri dan meningkatkan intensitas dalam menikmati

musik rock, toh kita meminum tidak sampai membahayakan diri sendiri dan orang lain” (NM).

Faktor lain yang menyebabkan seseorang minum minuman beralkohol pada saat acara konser musik rock yaitu adanya faktor konformitas kelompok, seperti yang diungkapkan salah seorang penonton pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Saya datang ke Kudus bersama-sama rombongan dari Semarang, hanya untuk menonton konser musik rock”. (NN).

“Menikmati musik rock tidak harus minum minuman beralkohol akan tetapi berhubung teman-teman pada minum dan akhirnya saya ditawari akhirnya saya ikut-ikutan juga minum karena merasa sungkan” (AD).

Remaja yang berperilaku minum minuman beralkohol, menjadi sebuah fenomena yang cukup menarik bagi peneliti, apalagi jika remaja tersebut melakukannya atas dasar untuk menyamakan diri dengan kelompok yang disukainya. Pernyataan tersebut menjadi dasar pertanyaan peneliti yaitu, bagaimana hubungan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja? Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Harga Diri Dan Konformitas terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja Yang Menonton Konser Musik Rock Di Kota Kudus”**.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui hubungan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.
- 2) Mengetahui seberapa besar kontribusi harga diri terhadap perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.
- 3) Mengetahui seberapa besar kontribusi konformitas terhadap kelompok terhadap perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu Psikologi khususnya dalam bidang Psikologi Kesehatan dan Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi remaja penggemar musik rock supaya dapat mengantisipasi keterlibatan diri dalam perilaku minum minuman beralkohol.

D. Originalitas Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas Terhadap Kelompok dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja ini belum pernah dilakukan.

Penelitian tentang harga diri yang pernah diteliti yaitu Harga Diri Penjudi Bagan Siapi-api di Cilacap Ditinjau dari Jenis Kelamin yang pernah dilakukan oleh Hendrywijaya (2007) menunjukkan hasil korelasi positif dan sangat signifikan antara harga diri dengan jenis kelamin. Rahmawati (2006) juga melakukan penelitian bahwa harga diri mempengaruhi remaja yang obesitas. Penelitian dilakukan oleh Handayani (2001) tentang Minat Kerja Sebagai Sales ditinjau dari Jenis kelamin dan Harga Diri, menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan antara harga diri dan minat kerja sebagai sales pada laki-laki dan perempuan. Penelitian lain oleh Nurcahyaningasih (2003) tentang Harga Diri Remaja ditinjau dari Dukungan Sosial dan Jenis Kelamin, didapatkan hasil yang signifikan. Penelitian dilakukan oleh Zebua dan Nurdjayadi (2001) tentang Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri didapatkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan beberapa keterangan penelitian yang peneliti ketahui maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas Terhadap Kelompok dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja"** dan yang membedakan penelitian yang lain dengan penelitian saya adalah pada variabel yang berbeda dan subjek yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja

1. Pengertian Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada remaja

Menurut Sears dkk (1994, hal. 138) perilaku merupakan kesiapan individu untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. dan perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya melainkan sebagai akibat dari stimulus eksternal maupun internal (Walgito, 2001, hal. 15). Perilaku menurut Azwar (1995, h.34) adalah reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks serta mempunyai sifat diferensial, artinya satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama.

Menurut Sarwono (1993, h.1) perilaku diterangkan sebagai hasil berbagai pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat diamati atau dipelajari.

Nama kimia alkohol yang terdapat dalam minuman beralkohol yaitu etil alkohol atau etanol yang sering disebut dengan *grain alcohol*, sebagai lawan dari *wood alcohol* yang sangat toksik dan nama kimia adalah metil alkohol atau metanol. Etil alkohol sendiri bentuknya berupa cairan jernih, tidak berwarna dan rasanya pahit (Karamoy, 2004, h.48).

Hawari (1991, h.4) menyebutkan bahwa minuman beralkohol dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan A (jenis bir, guinness dan lain-lain) yang berkadar alkohol 1 persen - 5 persen
- b. Golongan B (jenis cong Yang, anggur merah, anggur putih, newport dan lain-lain) yang berkadar alkohol 5 persen - 20 persen
- c. Golongan C (jenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan dan lain-lain) yang berkadar alkohol 20 persen - 50 persen

Yanny (2001, h.14) menyatakan bahwa alkohol dapat diperoleh dari hasil peragian atau fregmentasi oleh mikroorganisme (sel ragi) dari gula, sari buah, biji-bijian, madu, umbi-umbian dan getah kaktuk tertentu. Proses peragian menghasilkan minuman dengan kadar alkohol hingga 14 persen sedangkan proses penyulingan akan mempertinggi kadar alkohol, bahkan hingga mencapai 100 persen, hal ini didukung oleh pendapat Rivers (1994, h.5) yang menyatakan bahwa buah-buahan beras dan makanan yang mengandung karbohidrat dapat difrementasi dan disuling sehingga akan menghasilkan etil alkohol atau sering juga disebut dengan etanol. Misalnya vodka dihasilkan dari fermentasi kentang tanpa diberi aroma buah, *gin* dibuat dari etil alkohol murni

lalu diberi aroma buah *juniver* dan lain sebagainya. Kadar alkohol dari penyulingan ini biasanya di atas 20 persen.

Pemakaian alkohol yang lama akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan hati untuk mengoksidasi lemak, sehingga menyebabkan pelemahan hati. Pemakaian alkohol dalam jangka waktu lama akan menginduksi dan meningkatkan metabolisme obat-obatan serta mengurangi timbunan vitamin A dalam hati, meningkatkan aktivitas zat-zat racun yang terdapat di dalam hati juga zat-zat yang dapat menimbulkan kanker, menghambat protein dan menyebabkan gangguan fungsi hati (Yanny, 2001, h.14).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minuman beralkohol adalah minuman yang diperoleh dari hasil peragian atau fermentasi oleh mikroorganismenya (sel ragi), alkohol tersebut dapat diperoleh pada beberapa minuman keras seperti bir, anggur dan port .

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja adalah masa dimana individu menjadi matang secara seksual sampai usia kematangan yang resmi, yaitu usia 13-21 tahun. Pada masa perkembangan ini, individu mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat baik dalam segi fisik, psikis dan sosial (Hurlock, 1993, h.204-206). Sarwono (Bachtiar, 2004, h.24-25) lebih lanjut menyatakan bahwa remaja adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik atau fisiologis dan mental.

Atkinson, dkk (1999, h.135) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Monks (1999, h.262) menjelaskan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun. Piaget (Hurlock, 1993, h.206) mengemukakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Hurlock (1990, h.207) menjelaskan bahwa pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan ditandai dengan meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis.

Masa remaja sering disebut juga *adolescence* yang artinya menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Monks (1998, h.260) menyatakan bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak.

Monks (1998, h.262) lebih lanjut menetapkan batasan usia remaja antara umur 12 dan 21 tahun yang dibagi dalam tiga fase, yaitu 12-15 tahun sebagai masa remaja awal, 15-18 tahun sebagai masa remaja pertengahan dan 18-21 sebagai masa remaja akhir.

Kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpuaskan pada diri remaja akan menyebabkan timbulnya perasaan frustrasi yang pada umumnya akan mengganggu berfungsinya kemampuan secara optimal. Remaja menjadi

kurang dapat berpikir secara rasional dan kurang mampu mengarahkan masalah secara efektif, sehingga remaja akan terjerumus ke dalam perilaku negatif. Selain memiliki ciri khas di atas, remaja juga memiliki minat-minat khusus, seperti minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pada pendidikan, minat pada pekerjaan, minat pada agama dan minat pada simbol status (Hurlock, 1999, h.217).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun dimana terjadi perubahan yang ditandai dengan meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis dimana pada masa itu individu telah berintegrasi dengan orang tua, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Berdasarkan uraian beberapa teori mengenai perilaku, minuman beralkohol dan masa remaja maka dapat disimpulkan bahwa perilaku minum minuman beralkohol pada remaja adalah tindakan minum minuman beralkohol pada remaja yang berusia 12- 21 tahun yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat diamati atau dipelajari.

2. Aspek-aspek Perilaku Minum-minuman Beralkohol

Aspek perilaku menurut Soekadji (1983, h.8) dibagi menjadi tiga bagian yaitu

a. Frekuensi

Frekuensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai kekerapan (Poerwadarminta, 1995, h.283), sedangkan Badudu (1994, h.411) mengungkapkan bahwa frekuensi adalah kekerapan atau ketinggian jumlah. Pendapat lain yang dituangkan dalam Kamus bahasa Indonesia Kontemporer adalah sejumlah pengulangan kejadian tertentu secara teratur (Salim, 1991, h.425). Pengertian kekerapan akan lebih diperjelas artinya sebagai seberapa sering sesuatu hal atau kejadian mengalami pengulangan (Poerwadarminta, 1995, h.2487), sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi adalah seberapa sering sesuatu hal atau kejadian mengalami pengulangan. Frekuensi sangatlah bermanfaat untuk mengetahui sejauhmana perilaku minum minuman beralkohol sering muncul atau tidak. Berdasarkan jumlah frekuensi tersebut diketahui perilaku minum minuman alkohol seseorang yang sebenarnya dilakukan sehingga pengumpulan data frekuensi menjadi salah satu ukuran yang paling banyak digunakan untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan minuman beralkohol pada remaja.

b. Lamanya berlangsung

Waktu yang diperlukan seseorang dalam melakukan setiap tindakan dari pertama menggunakan alkohol hingga sekarang.

c. Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1995, h.383) intensitas adalah suatu keadaan, tingkatan atau ukuran intensnya. Irwanto (1994, h.73) menambahkan bahwa intensitas adalah kuat atau lemahnya

penginderaan terhadap rangsang tertentu. Aspek ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya dan seberapa dalam remaja mengkonsumsi alkohol.

Aspek perilaku menurut Triford (Indraningtyas, 2003, h.16-17) dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Frekuensi, yaitu sering tidaknya perilaku tersebut muncul. Frekuensi digunakan untuk mengetahui sejauhmana seseorang menyalahgunakan minuman beralkohol dengan menghitung jumlah munculnya perilaku tersebut.
- b. Lamanya berlangsung, yaitu waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan setiap tindakan. Suatu perilaku mempunyai pemulaan dan akhir tertentu, tetapi dalam jangka waktu yang berbeda untuk masing-masing peristiwa, maka pengukuran dengan lamanya berlangsung akan lebih bermanfaat. Aspek lamanya berlangsung sangatlah berperan penting untuk menyatakan secara jelas dan terperinci perubahan dalam perilaku.
- c. Intensitas, yaitu banyaknya daya yang dikeluarkan oleh perilaku tersebut. Aspek intensitas digunakan untuk mengukur seberapa dalam dan seberapa banyak seseorang meminum minuman beralkohol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku minum minuman beralkohol terdiri dari tiga yaitu frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan skala, karena dianggap cukup mewakili untuk mengungkap perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.

3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Perilaku Minum Minuman Beralkohol

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol menurut Kaplan dan Sadock (1997, h. 592-595), diantaranya:

a. Faktor psikososial

Gangguan yang berhubungan dengan alkohol (alkoholisme) khususnya tinggi pada orang yang telah mencapai derajat yang tinggi dan berada dalam kelas sosial ekonomi yang tinggi. Apabila orang berada pada kelas sosial ekonomi yang tinggi orang akan cenderung untuk mudah dalam mendapatkan jenis minuman apapun dan dengan kadar alkohol yang tinggi.

b. Faktor kultural

Menurut teori psikoanalitik, orang dengan superego yang keras yang bersifat menghukum diri sendiri berpaling ke alkohol sebagai cara menghilangkan stres bawah sadar mereka. Kecemasan pada orang yang terfiksasi pada stadium oral mungkin diturunkan dengan menggunakan zat, seperti alkohol melalui mulutnya.

c. Faktor perilaku dan pembelajaran

Beberapa lingkungan sosial menyebabkan minum berlebihan. Asrama perguruan tinggi dan basis militer adalah dua contoh lingkungan dimana minum berlebihan dan seringkali dipandang sebagai norma dan perilaku yang diharapkan secara sosial. Beberapa kelompok kultural dan etnik lebih terbatas dalam konsumsi alkohol dibandingkan kelompok lainnya.

d. Faktor Keluarga

Kebiasaan di dalam keluarga itu sendiri, khususnya kebiasaan minum pada orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan minum. Anak yang tumbuh di

keluarga yang mempunyai kebiasaan minum akan melihat perilaku minum sebagai kebiasaan.

e. Faktor genetik

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa orang dengan sanak saudara tingkat pertama yang terpengaruh oleh gangguan berhubungan dengan alkohol adalah tiga sampai empat kali lebih mungkin memiliki gangguan berhubungan dengan alkohol daripada orang yang tidak memiliki sanak saudara tingkat pertama yang terpengaruh. Selain itu anak-anak dengan orang tua yang memiliki gangguan berhubungan dengan alkohol berada pada risiko untuk mengalami suatu gangguan berhubungan dengan alkohol, bahkan jika anak dibesarkan oleh keluarga dimana tokoh orang tuanya tidak memiliki gangguan berhubungan dengan alkohol. Penyalahgunaan alkohol mempunyai suatu komponen genetika dalam penyebabnya.

f. Faktor usia

batasan usia remaja antara umur 12 dan 21 tahun yang dibagi dalam tiga fase, yaitu 12-15 tahun sebagai masa remaja awal, 15-18 tahun sebagai masa remaja pertengahan dan 18-21 sebagai masa remaja akhir

Karamoy (2004, h.2) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Faktor kepribadian anak, antara lain adanya gangguan kepribadian, kurang rasa percaya diri dan harga diri yang rendah serta gangguan emosi yang lainnya.

- b. Pengaruh usia sangat besar dampaknya pada perilaku yang dimunculkan individu. Remaja termasuk individu yang labil sedang mencari identitas diri akan lebih menampilkan perilaku yang ekstrim menyimpang dan akan menurun ketika usia bertambah.
- c. Pandangan atau keyakinan yang salah terhadap diri sendiri.
- d. Religiusitas yang rendah yang dimiliki oleh remaja sangat berpengaruh pada perilaku yang dimunculkan oleh remaja, karena kurangnya pendidikan agama yang dimiliki akan memunculkan perilaku minum-minuman beralkohol.
- e. Ego yang tidak realistis, bahwa remaja yang mempunyai ego yang tidak realistis cenderung akan berperilaku minum-minuman beralkohol.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga yang tidak harmonis dan suasana keluarga yang tidak baik, tidak ada perhatian atau cinta dan kasih sayang, tidak ada ketenangan membuat anak tidak nyaman di rumah sehingga membuat anak mencari kesenangan di luar rumah.

b. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan sekitar tempat tinggal sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

c. Konformitas kelompok. Pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku minum-minuman beralkohol, seorang remaja yang

bergaul dengan teman yang gemar minum-minuman beralkohol maka akan berperilaku minum-minuman beralkohol pula supaya dapat diakui oleh kelompok.

d. Keadaan di sekolah

Sekolah tidak hanya perlu menanamkan pendidikan formal saja tetapi pendidikan moral juga sangat diperlukan bagi perkembangan anak, supaya anak mampu mengontrol perilaku yang menyimpang yaitu minum-minuman keras.

e. Pendidikan

Selain mendapatkan ilmu pengetahuan anak juga perlu mendapatkan pendidikan moral dan kepribadian sehingga mampu membedakan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol, tetapi peneliti memilih faktor internal tentang kepribadian anak yaitu harga diri dan faktor eksternal yaitu konformitas kelompok sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Clemes (1995, h.2) menyatakan bahwa harga diri adalah rasa nilai diri kita berasal dari seluruh pikiran, perasaan, sensasi dan pengalaman yang telah kita kumpulkan sepanjang hidup kita yang merupakan dasar bagi pertumbuhan positif dalam hubungan kemanusiaan, belajar kreativitas dan tanggung jawab pribadi. Santrock (1995, h.17) mengemukakan hal yang sama bahwa harga diri adalah perasaan tentang diri sendiri sehubungan dengan orang lain, berdasarkan rasa penerimaan diri.

Coopersmith (Buss, 1995, h.178) mendefinisikan bahwa harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan sebagai suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai mampu, penting, berhasil dan berharga. Harga diri menurut Mc Marth (1995, h.97) adalah penilaian terhadap individu dimana dirinya merasa dihargai dan dibutuhkan dalam suatu anggota masyarakat.

Ernawati dan Tanaja (1996, h.55) mengatakan bahwa harga diri adalah cara seseorang merasa senang tentang dirinya yang mencakup tingkat penghargaan dan penerimaan dirinya sendiri. Bretch (1996, h.5) mengungkapkan hal yang sama bahwa harga diri adalah sikap menerima diri apa adanya, berhubungan dengan keyakinan mengenai kelayakan diri seseorang, kemampuan dan perasaan berguna pada apapun yang telah, sedang dan akan terjadi dalam hidup seseorang. Breakwell (1998, h.53) menjelaskan

bahwa bahwa harga diri terletak pada sejauhmana seseorang merasa dihargai, berguna dan mampu. Pada remaja berusaha untuk dapat diterima oleh kelompoknya karena sangat berpengaruh pada harga diri mereka.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan nilai diri yang berasal dari seluruh pikiran, perasaan, sensasi dan pengalaman yang telah dikumpulkan sepanjang hidup individu.

2. Aspek-aspek Harga Diri

Clemes (2001, h.17) membagi aspek harga diri menjadi empat:

- a. Rasa pertalian (*sense of connectiveness*). Mencakup menjadi bagian dari sesuatu, berhubungan dengan orang lain, memiliki sesuatu yang penting, mempunyai hubungan dengan tubuhnya sendiri dan dihormati oleh orang lain.
- b. Rasa keunikan (*sense or uniqueness*). Mencakup menghargai diri sendiri, ada sesuatu yang istimewa dalam dirinya dan orang lain menganggap dirinya berbeda dengan orang lain di lingkungannya.
- c. Rasa mampu (*sense of power*). Mencakup mampu melakukan apa yang harus dilakukan.
- d. Rasa keteladanan (*sense of models*). Mencakup mengenal orang yang memberi teladan dan mampu membedakan yang salah dan benar.

Santrock (1995, h.13) menyatakan bahwa atribut-atribut harga diri adalah: ekspresi afeksi kepedulian terhadap masalah, harmoni di dalam keluarga, partisipasi dalam kegiatan, kesiapan memberi bantuan yang

kompeten dan terorganisasi, ketaatan terhadap aturan, kebebasan dalam batas waktu yang ditentukan.

Noesjirwan (Putra, 2001, h.31) membagi aspek harga diri menjadi tiga yaitu:

- a. Rasa diterima yaitu merasa sebagai bagian dari suatu kelompok, dihargai dan diterima oleh anggota kelompok.
- b. Rasa dibutuhkan yaitu perasaan seseorang bahwa dirinya berharga dan bernilai.
- c. Rasa mampu yaitu individu merasa mampu untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas maka aspek-aspek harga diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah: rasa diterima, rasa dibutuhkan dan rasa mampu. Peneliti memilih aspek-aspek tersebut karena diduga aspek tersebut cukup berpengaruh terhadap pembentukan perilaku minum minuman beralkohol.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Bretch (1996, h.15-19) berpendapat mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri antara lain:

- a. Orang tua

Orang tua adalah sumber yang mempengaruhi kualitas harga diri pada anak. Perilaku orang tua terhadap anak akan menimbulkan kesan tersendiri bagi anak. Orang tua yang selalu memberikan perhatian ketika anak berkelakuan baik, memberikan penghargaan untuk usaha anak dalam arti bukan hanya untuk hasil yang dicapai, mengkritik perilaku anak bukan

terhadap anak itu sendiri, memberikan dorongan pada anak untuk berbaur dengan anak-anak lain, sering memeluk, merangkul anak akan menumbuhkan harga diri yang sehat pada anak. Tetapi kadangkala orang tua yang penuh perhatian dan kasih sayang sebenarnya justru merusak harga diri anak tanpa disadari, meskipun memiliki maksud yang baik, sebagai contoh terlalu memanjakan anak atau terlalu membatasi pergaulan anak. Penelitian yang dilakukan Coopersmith (Putra, 2001, h.13) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki harga diri tinggi pada umumnya berlatar belakang orang tua yang memberikan kehangatan dan kasih sayang dengan menerapkan batasan-batasan serta model-model disiplin yang tegas.

b. Teman Sebaya

Harga diri dapat ditingkatkan melalui kelompok teman sebaya yang menerima anak apa adanya. Jika kelompok teman sebaya memperhatikan seorang anak atas hasil yang telah dicapai akan memandang seorang anak sebagai seorang ahli pada bidang tertentu. Memuji seorang anak karena pandai dalam suatu hal maka hal ini akan membantu peningkatan harga diri pada anak. Jika kebutuhan untuk teman yang menyenangkan tidak terpenuhi maka anak menjadi bosan dan depresi, jika kebutuhan untuk penerimaan tidak terpenuhi anak dapat memiliki harga diri rendah. Hubungan remaja dan teman sebaya saling mendukung rasa harga diri masing-masing. Bila dalam kelompok pergaulan individu terdapat perilaku yang negatif, maka individu tersebut akan berperilaku negatif juga, karena

hal ini menyangkut harga diri dalam kelompok tersebut dengan tujuan agar diterima dalam kelompok (Pervin, 1989, h.194).

c. Prestasi

Kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan penghargaan terhadap diri sendiri pada setiap langkah yang dicapai. Prestasi juga merupakan pendorong untuk meningkatkan harga diri pada anak. Seorang anak yang mengembangkan suatu pola tertentu untuk berprestasi dalam sejumlah bidang maka anak cenderung percaya bahwa dirinya mampu, dirinya bisa maka hal itu akan menimbulkan rasa senang dan bangga pada diri sendiri.

d. Diri Sendiri

Diri sendiri merupakan sumbangan terpenting bagi peningkatan harga diri, karena seseorang dituntut untuk mengevaluasi diri terhadap apa yang telah dilakukan maupun dari penilaian orang lain. Anak yang memiliki harga diri tinggi akan mengutamakan apa yang dapat dilakukan dan apa yang telah dilakukan, dapat menghargai diri sendiri, mengkritik perilaku bukan diri sendiri. Sebaliknya anak yang bersikap sinis, negatif, pesimis, mengkritik diri sendiri bukan perilaku, menetapkan tujuan yang tidak realistis serta melakukan kemauan kelompok meskipun berorientasi negatif dengan harapan tidak kehilangan teman, merupakan golongan anak yang memiliki harga diri yang rendah. Baik buruknya perilaku anak dapat dipengaruhi oleh harga diri anak. Kondisi psikologis yang sehat bebas dari

permasalahan dan stres dapat memantapkan harga diri seseorang (Tendeschi dan Norman dalam Putra, 2001, h.14).

Furhmann (1996, h.287) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga diri seseorang adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga telah menerima, menilai dan mengajarkan bagaimana gambaran diri seseorang.

b. Teman Sebaya

Selama berlangsungnya interaksi sosial pada remaja, peran teman sebaya sangat mempengaruhi harga diri sebab biasanya kelompok teman sebaya memiliki standar tertentu yang akan mengklasifikasikan harga diri pada tiap-tiap remaja.

c. Persepsi Atas Status Sosial Ekonomi

Budaya masyarakat kita telah menunjang bahwa tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang mempengaruhi sikap hormat dan menghargai dari masyarakat terhadap individu yang memiliki status.

d. Ras

Pada ras yang dianggap rendah dengan sendirinya akan membentuk gambaran diri akan harga diri yang rendah pula.

e. Kebangsaan

Suatu bangsa secara umum memperoleh penghargaan tinggi akan menimbulkan suatu penilaian terhadap harga diri yang tinggi pula. Hal itu akan melekat pada identitas warganya.

f. Ciri-ciri Fisik

Kesan pertama mengenai baik atau buruknya individu terhadap individu lain tidak dapat lepas dari faktor fisik. Semakin menariknya fisik seseorang secara spontan akan memunculkan anggapan positif terhadap orang yang bersangkutan. Hal ini dengan sendirinya akan mempengaruhi penghargaan orang lain terhadap diri orang yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu orang tua, keluarga, teman sebaya, prestasi, diri sendiri, persepsi atas status ekonomi, ras, kebangsaan dan ciri-ciri fisik.

4. Karakteristik Harga Diri

Menurut Clemes (1995, h.3) ada 3 karakteristik harga diri yaitu :

1. Harga diri yang rendah, karakteristiknya adalah:
 - a. Emosional; yaitu: agresif, angkuh, suka mengkritik, tidak mengakui kesalahan, membual, pemalu, suka menguasai orang lain, suka menunda-nunda, tidak sabar, suka menyenangkan orang lain, kompetitif dan perfeksionis.
 - b. Fisik; yaitu: penampilan yang sembrono, jabat tangan yang lemah, mata yang tidak bersemangat, gugup dan tegang, suara yang lemah, tidak dapat menatap mata orang lain, sangat kelebihan berat, sikap tubuh yang membungkuk dan mulut yang mengatup dengan dahi mengerut.

c. Psikis; yaitu: cemas, tidak percaya, bimbang, tidak menyukai, membenci, menolak diri sendiri, ingin disukai dan diterima oleh setiap orang, menganggap dirinya kalah, asyik dengan masalah-masalah sendiri, penyesalan, penuh perasaan bersalah, keharusan untuk menjadi pemenang, memerlukan persetujuan dari orang lain, melakukan apa yang diinginkan orang lain dari dirinya, dan menjalani kehidupan berdasarkan pengalaman anak-anak, melihat tokoh-tokoh yang diidolakan di televisi dan mengagungkan pahlawan.

2. Harga diri yang tinggi, karakteristiknya adalah :

- a. Emosional; yaitu: mentoleransi frustrasi dengan baik, menerima tantangan baru dengan penuh semangat dan menunjukkan beragam emosi dan perasaan yang luas.
- b. Fisik; yaitu : penampilan yang rapi, jabat tangan yang kuat, suara yang mantap, dapat menatap mata orang lain dan senyum yang tidak terpaksa.
- c. Psikologis; yaitu : merasa sangat berarti bagi seseorang dan begitu pula sebaliknya, mempunyai tujuan, merasa bangga akan prestasinya, bertindak mandiri, memikul tanggung jawab dan mampu mempengaruhi orang lain.

Menurut Santrock (1995, h.27) karakteristik harga diri ada 2 yaitu :

1. Harga diri tinggi, yaitu :

- a. Merasa sangat istimewa walaupun tidak dapat mengatakan dengan tepat apa yang membuat merasa seperti itu.
- b. Merasa berada di atas segalanya dan yakin bisa menangani apa saja yang merintanginya.
- c. Mempunyai banyak hubungan teman/barang/tempat yang dapat memberinya kepuasan.

2. Harga diri rendah, yaitu :

- a. Meremehkan bakatnya sendiri
- b. Merasa bahwa orang lain tidak menghargainya
- c. Merasa tidak berdaya
- d. Menjadi defensif dan mudah frustrasi

Uraian tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga diri tinggi atau harga diri rendah dapat terlihat dari: (1) emosional, (2) fisik, (3) psikologis.

C. Konformitas Terhadap Kelompok

1. Pengertian Konformitas Terhadap Kelompok

Myers (1991, h. 256) mengungkapkan bahwa konformitas adalah suatu perubahan sikap percaya sebagai akibat tekanan dari kelompok. Myers berpendapat bahwa pengertian konformitas pada kelompok menghasilkan suatu perubahan kepercayaan sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal

tersebut terlihat dari adanya kecenderungan individu untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap perilaku kelompoknya, sehingga terhindar dari celaan, keterasingan maupun cemoohan.

Kiesler & Kiesler (Rakhmat, 1991, h.150) menambahkan bahwa konformitas pada kelompok merupakan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat dari tekanan kelompok, baik nyata atau dibayangkan. Deaux (Zebua & Nurdjayadi, 2001, h.75) juga menambahkan bahwa konformitas berarti tunduk pada kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang telah diperbuat oleh kelompok.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas terhadap kelompok adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk memberikan identitas dan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok sebagai akibat tekanan yang nyata maupun tekanan yang dibayangkan dari kelompoknya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Terhadap Kelompok

Coleman dan Hartup (Mussen dkk, 1999, h. 512) juga mengatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas terhadap kelompok, yaitu :

a. Status sosial ekonomi

Remaja yang berada pada tingkat sosial ekonomi yang rendah lebih mudah berkonformitas dibandingkan remaja yang berada pada tingkat sosial ekonomi yang tinggi.

b. Hubungan orang tua

Remaja yang kurang diterima dalam keluarganya cenderung menyalahkan diri dan lebih berkonformitas pada hal-hal yang negatif dengan orang lain atau kelompoknya.

c. Faktor kepribadian

Remaja yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan perasaan kompetitif yang kuat memiliki kemungkinan untuk berkonformitas negatif sangat kecil.

d. Jenis kelamin

Perempuan cenderung mudah melakukan konformitas terhadap kelompok daripada laki-laki kecuali bila mengarah pada perilaku yang menyimpang.

Menurut Baron & Byrne (1991, h. 323) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas terhadap kelompok ada tiga, yaitu :

a. Kepaduan/pembauran (*Cohesiveness*)

Kepaduan/pembauran (*Cohesiveness*) adalah suatu kualitas kebergantungan satu sama lain atau kualitas tarik menarik. Ada suatu kebutuhan untuk saling tergantung antar anggota kelompok yang menyebabkan anggota-anggota kelompok tersebut akan berpendapat atau

melakukan sesuatu sesuai dengan pendapat dan apa yang dilakukan oleh mayoritas anggota kelompok.

b. Ukuran kelompok

Peningkatan konformitas akan terjadi bila ukuran kelompok meningkat, karena semakin besar ukuran kelompok maka akan semakin besar pula peluang anggota kelompok yang memiliki pendapat yang sama dalam berbagai hal. Maka anggota kelompok lain akan mengikuti pendapat tersebut agar diakui oleh kelompoknya.

c. Jenis norma sosial

1). Norma Deskriptif

Norma deskriptif adalah norma yang menjadi suatu indikasi bahwa apa yang paling banyak dilakukan oleh individu dalam sebuah situasi tertentu. Norma deskriptif mempengaruhi perilaku dengan memberitahukan kepada kita tentang apa yang pada dasarnya terlihat sebagai perilaku adaptif atau efektif dalam situasi tersebut.

2). Norma Injungtif

Norma injungtif adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilaksanakan. Hal tersebut mengenai apa yang disetujui atau yang tidak disetujui pada situasi yang ditentukan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu: ukuran kelompok yang besar, keahlian kelompok, kepercayaan diri, status

sosial ekonomi, hubungan orang tua, faktor kepribadian, jenis kelamin, pembauran dan jenis norma sosial.

3. Aspek-Aspek Konformitas Terhadap Kelompok

Menurut Sears (1991, h.81-86) aspek-aspek konformitas terhadap kelompok antara lain :

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki oleh kelompok acuan menyebabkan tertarik dan ingin menjadi anggota kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang telah dibuat mempunyai tekanan kuat sehingga harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan anggota kelompok.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada seseorang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun ia tidak menginginkannya. Apabila ketaatannya tinggi maka konformitas akan tinggi pula.

Lebih lanjut menurut Sears, dkk (1991, hal.81-92) aspek-aspek yang terdapat pada konformitas adalah :

a. Kepercayaan terhadap kelompok

Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyelesaikan diri terhadap kelompok.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Individu yang percaya terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas karena kemudian kelompok bukan merupakan sumber informasi yang unggul lagi.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama konformitas adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok.

d. Takut menjadi orang yang menyimpang

Orang yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku di dalam kelompok akan menanggung resiko mengalami akibat yang tidak menyenangkan. Akibat tersebut dapat berupa celaan sosial, sehingga individu akan cenderung bersikap conform untuk menghindari celaan.

e. Ketaatan dan kepatuhan

Salah satu untuk membuat orang rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan adalah melalui tekanan sosial dan juga perundingan.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek konformitas terhadap kelompok di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek konformitas terhadap kelompok menurut Sears yaitu, kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Ketiga aspek konformitas tersebut dianggap cukup mewakili aspek yang diungkap dalam konformitas kelompok.

D. Hubungan Antara Perilaku Minum Minuman Beralkohol Dengan Harga Diri dan Konformitas Terhadap Kelompok Pada Remaja

Perilaku minum-minuman beralkohol adalah penggunaan secara berulang minuman yang mengandung alkohol. Perilaku minum-minuman beralkohol tersebut menyebabkan seseorang mengalami gangguan fisik, psikologis atau sosial baik pada si peminum maupun pada orang lain (Rivers, 1994, h.20).

Perilaku minum-minuman beralkohol dapat diamati dari frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas (Twiford dalam Indarsih, 2003, h.25). Frekuensi sangatlah bermanfaat untuk mengetahui sejauhmana perilaku minum-minuman beralkohol sering muncul atau tidak, lamanya berlangsung dan intensitas berguna untuk mengukur tingkat kedalaman dan awal pertama seseorang dalam mengkonsumsi minuman beralkohol.

Banyak individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung berperilaku minum-minuman keras supaya diakui di lingkungan teman sebaya. Mart (Nurchayaningih, 2003, h.38), mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri seseorang, dimana seseorang merasa dihargai dan dibutuhkan dalam suatu kelompok masyarakat. Penilaian diri tersebut mencakup aspek fisik, psikologis, sosial dan perilakunya.

Seorang remaja yang mempunyai harga diri rendah biasanya akan melakukan hal-hal yang dianggap sesuai dengan kelompoknya yang dalam hal ini adalah perilaku minum minuman beralkohol. Konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja (Berk, Zebua & Nurdjayadi, 2001, h.75). Santrock (2003, h.221) juga

berpendapat bahwa konformitas mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan terhadap aktifitas sekolah atau sosial yang diikuti, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai-nilai yang dianut. Hal tersebut terjadi karena remaja memiliki lebih banyak waktu bersama teman sebaya daripada orang dewasa lain.

Konformitas terhadap kelompok juga berkaitan dengan harga diri. Menurut Mertosono (1999, h. 72) jika sikap konformitas remaja menguat maka harga diri remaja tersebut akan melemah, demikian sebaliknya remaja yang mempunyai harga diri yang tinggi akan memiliki sikap konformitas yang lemah. Remaja yang mempunyai harga diri yang rendah maka akan selalu merasa takut dan ragu-ragu untuk melakukan segala aktifitasnya, sehingga membutuhkan orang lain untuk membantunya dan para remaja tersebut akan membentuk suatu kelompok (*conform*) dengan remaja lain yang mempunyai sifat dan tujuan yang sama, oleh karena itu konformitas memiliki hubungan negatif dengan harga diri.

Remaja yang mempunyai harga diri yang tinggi akan selalu bersikap optimis, mandiri, tanpa bergantung maupun tekanan dari orang lain sesuai dengan karakteristik harga diri di atas. Hal tersebut juga dipertegas oleh Santrock (2003, h.221) bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki asumsi bahwa harga diri dan konformitas terhadap kelompok berpengaruh terhadap perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja. Remaja yang mempunyai harga diri yang rendah dan

konformitas terhadap kelompok tinggi maka perilaku minum-minuman beralkohol akan meningkat.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Mayor

Ada hubungan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang menonton konser musik rock.

2. Hipotesis Minor

- a. Ada hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang menonton konser musik rock. Makin tinggi harga diri maka makin rendah perilaku minum minuman beralkohol pada remaja menonton konser musik rock. Sebaliknya, makin rendah harga diri maka makin tinggi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja menonton konser musik rock.
- b. Ada hubungan positif antara konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang menonton konser musik rock. Makin tinggi konformitas terhadap kelompok maka makin tinggi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja menonton konser musik rock. Sebaliknya, makin rendah konformitas terhadap kelompok maka makin rendah perilaku minum minuman beralkohol pada remaja menonton konser musik rock.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu dua variabel bebas (satu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan satu variabel tergantung (variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain) (Azwar, 2004, h.62). Adapun identifikasi variabel-variabel penelitian ini adalah :

- a. Variabel tergantung : Perilaku minum minuman beralkohol
- b. Variabel bebas :
 - 1. Harga diri
 - 2. Konformitas terhadap kelompok

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari:

a. Perilaku Minum Minuman Beralkohol

Perilaku minum minuman beralkohol adalah tindakan minum minuman beralkohol pada remaja yang berusia antara 12 – 21 tahun yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat diamati atau dipelajari.

Perilaku minum minuman beralkohol akan diungkap dengan menggunakan angket perilaku minum minuman beralkohol berdasarkan aspek-aspek perilaku, yaitu: frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas. Makin

tinggi skor yang diperoleh maka makin tinggi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, dan sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh maka makin rendah perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.

b. Harga Diri

Harga diri adalah nilai diri yang berasal dari seluruh pikiran, perasaan, sensasi dan pengalaman yang telah dikumpulkan sepanjang hidup individu.

Harga diri akan diungkap dengan menggunakan skala harga diri berdasarkan aspek-aspek harga diri yaitu: rasa diterima, rasa mampu dan rasa dibutuhkan. Makin tinggi skor yang diperoleh maka makin tinggi harga diri remaja dan sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh maka makin rendah harga diri remaja.

c. Konformitas Terhadap Kelompok

Konformitas terhadap kelompok adalah penyesuaian diri atau perubahan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk memberikan identitas dan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok sebagai akibat tekanan yang nyata maupun tekanan yang dibayangkan dari kelompoknya.

Konformitas terhadap kelompok akan diungkap dengan menggunakan tiga aspek, yaitu: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Makin tinggi skor yang diperoleh maka makin tinggi konformitas terhadap kelompok dan

sebaliknya, makin rendah skor yang diperoleh maka makin rendah konformitas terhadap kelompok.

C. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian (Azwar, 2004, h.88). populasi sangat perlu diketahui dan ditetapkan untuk memperoleh data dari subjek yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para penggemar musik yang menonton konser musik rock di kota Kudus.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasinya (Azwar, 2004, h.79). Sampel pada penelitian ini terdiri dari remaja yang menonton konser musik rock di kota Kudus berjumlah 52 remaja, dengan karakteristik remaja sebagai berikut:

- a. Remaja yang berusia 12-21 tahun. Alasan digunakan usia ini karena masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung pada usia 12-21 tahun dan pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang ditandai dengan meningkatnya emosi (Monks, 1999, h.262).
- b. Remaja laki-laki. Alasan digunakan remaja laki-laki sebagai sampel penelitian karena pada remaja laki-laki perilakunya menyimpangnya cenderung lebih tinggi daripada perempuan (Santrock, 2003, h.390).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah cara bagaimana pengambilan subjek dilakukan (Azwar, 2004, h.88). penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* dimana pengambilannya berdasarkan pada subjek yang kebetulan ditemui dalam lokasi konser musik dan bersedia mengisi skala yang ditawarkan yaitu remaja yang menonton konser musik rock di kota Kudus.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode data penelitian dilakukan melalui metode skala. Skala merupakan suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden guna memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan skala yang langsung diberikan pada subjek dengan bentuk tertutup, yang mengacu pada skala sikap model Likert (Azwar, 2003, h.3) yang telah dimodifikasi, yang bergerak dari 1 sampai 4.

Adapun metode pembagian skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seberapa besar kecenderungan perilaku minum minuman beralkohol, harga diri dan konformitas terhadap kelompok.

1. Perilaku Minum Minuman Beralkohol

Perilaku minum minuman beralkohol diungkap melalui angket perilaku minum minuman beralkohol yang terdiri dari aspek: frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas. Angket ini terdiri 10 item pertanyaan. Penulis melakukan pembobotan pada angket minum minuman beralkohol berdasarkan

kadar alkohol yang terkandung dalam minuman, yaitu angket A (rendah), angket B (sedang) dan angket C (tinggi). Pada angket A, setiap item memiliki empat kemungkinan jawaban a = 1, jawaban b = 2, jawaban c = 3, dan jawaban d = 4. Pada angket B, setiap item memiliki empat kemungkinan jawaban a = 2, jawaban b = 4, jawaban c = 6, dan jawaban d = 8. Pada angket C, setiap item memiliki empat kemungkinan jawaban a = 3, jawaban b = 6, jawaban c = 9, dan jawaban d = 12. Subjek yang menjawab lebih dari satu angket minum minuman beralkohol maka skornya diakumulasikan. Makin tinggi skor yang diperoleh berarti makin tinggi minum minuman beralkohol pada remaja, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh berarti makin rendah perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.

Distribusi angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang disusun dengan rancangan angket berdasarkan aspek-aspek perilaku minum minuman beralkohol pada remaja tercantum dalam tabel 1 di halaman berikut ini:

Tabel 1.
Blue Print Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol

No.	Aspek	Jumlah Item
1.	Frekuensi	3
2.	Lamanya Berlangsung	3
3.	Intensitas	4
Total		10

2. Harga Diri

Harga diri akan diungkap melalui skala harga diri yang terdiri dari aspek: rasa diterima, rasa mampu dan rasa dibutuhkan. Skala ini terdiri 30 item yang

terdiri atas 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai tertinggi ada pada jawaban Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Kurang Sesuai = 2, Tidak Sesuai = 1. Sebaliknya pada item *unfavorable* jawaban Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Kurang Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 4.

Subjek penelitian akan diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang diberikan. Makin tinggi skor yang diperoleh berarti makin tinggi harga diri, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh berarti makin rendah harga diri.

Distribusi skala harga diri yang disusun dengan rancangan skala berdasarkan aspek-aspek harga diri tercantum dalam tabel 2 di halaman berikut ini:

Tabel 2.
Blue Print Skala Harga Diri

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Rasa diterima	5	5	10
Rasa mampu	5	5	10
Rasa dibutuhkan	5	5	10
Total	15	15	30

3. Konformitas Terhadap Kelompok

Konformitas terhadap kelompok akan diungkap melalui skala konformitas terhadap kelompok yang terdiri dari aspek: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Skala ini terdiri dari 30 item yang terdiri atas 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai tertinggi ada pada jawaban Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Kurang Sesuai = 2, Tidak Sesuai = 1. Sebaliknya pada

item *unfavorable* jawaban Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Kurang Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 4.

Subjek penelitian akan diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang diberikan. Makin tinggi skor yang diperoleh berarti makin tinggi konformitas terhadap kelompok, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh berarti makin rendah konformitas terhadap kelompok.

Distribusi skala konformitas terhadap kelompok yang disusun dengan rancangan skala berdasarkan aspek-aspek konformitas terhadap kelompok tercantum dalam tabel 3 di halaman berikut ini:

Tabel 3.
Blue Print Skala Konformitas Terhadap Kelompok

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Kekompakan	5	5	10
Kesepakatan	5	5	10
Ketaatan	5	5	10
Total	15	15	30

E. Validitas, Uji Daya Beda Item dan Estimasi Reliabilitas

Penelitian ini melakukan suatu pengukuran dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar menggambarkan permasalahan yang diselidiki, untuk itu data yang diperoleh harus akurat dari pengukuran yang dilakukan. Setiap penelitian akan memerlukan satu alat ukur yang baik yaitu alat ukur yang memiliki daya beda tinggi dan reliabel. Alat ukur bersifat valid dan reliabel diperoleh dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar

memperoleh data yang akurat. Alat ukur dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bila telah diketahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Selain itu, instrumen tersebut juga mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subyek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2000, h.5).

Validitas alat ukur pada penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*) yaitu sejauhmana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judgement* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan ukur (Azwar, 2000, h.45). *Professional judgement* dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Umumnya tinggi rendahnya validitas item juga dinyatakan secara empirik oleh koefisien validitas. Koefisien tersebut hanya punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Koefisien validitas item dianggap memuaskan bila berkisar antara 0,3 sampai dengan 0,5 (Azwar, 2003, h.103), oleh sebab itu item yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini adalah item-item yang memiliki koefisien validitas sama atau lebih dari 0,3. Pengujian validitas dalam penelitian

ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) for windows Release 14.

2. Uji Daya Beda

Uji daya beda item atau uji daya diskriminasi adalah sejauhmana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai uji daya beda item yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2003, h.59).

Pengujian daya beda item dalam penelitian ini dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total item. Prosedur ini menghasilkan suatu indeks validitas item yang disebut dengan indeks daya beda item. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan dan untuk memperoleh koefisien korelasi antara item dengan skor totalnya tersebut digunakan teknik *Product Moment* dari Karl Pearson.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut masih perlu dikoreksi lagi mengingat adanya kelebihan bobot (*over estimate*) pada koefisien korelasi tersebut. Kelebihan bobot (*over estimate*) tersebut dikarenakan skor butir yang dikorelasikan dengan skor total masih ikut sebagai komponen total sehingga menyebabkan koefisien korelasinya menjadi lebih besar. Teknik korelasi *Part Whole* digunakan dalam mengoreksi korelasi yang bobotnya berlebih (Azwar, 2003, h.62).

Pengujian uji daya beda dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) for windows Release 14.

3. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2003, h.4). Reliabilitas kedua skala yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *single-trial administration* yaitu skala yang dikenakan hanya sekali pada kelompok responden (Azwar, 2003, h.87). Teknik *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach digunakan untuk mengestimasi koefisien reliabilitas dan untuk mempermudah dalam pengujian reliabilitas terhadap item-item yang reliabel.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for MS Windows release versi 14.

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan cara seorang penulis dalam mengolah data yang telah terkumpul sehingga diambil kesimpulan tentang penelitian. Metode analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah metode analisa regresi, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel tergantung yaitu perilaku minum minuman beralkohol dengan

dua variabel bebas, yaitu variabel harga diri dan variabel konformitas terhadap kelompok.

Azwar (2004, h.134) menyatakan bahwa analisis regresi bertujuan untuk melakukan analisa mengenai hubungan yang lebih banyak variabel sebagai prediktor. Hubungan ini biasanya tidak dinyatakan sebatas koefisien korelasi ganda saja, akan tetapi dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi ganda, sehingga dari hasil analisa regresi, kesimpulan yang diperoleh tidak saja berupa penolakan atau penerimaan hipotesis nihil, akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berisi kombinasi persamaan regresi ganda terbaik guna prediksi terhadap variabel yang disertai informasi mengenai besarnya kombinasi masing-masing variabel x sebagai prediktor.

Tehnik analisa korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis minor yang pertama yaitu untuk menguji harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja dan hipotesis minor yang kedua yaitu konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja. Pengujian analisa regresi dan korelasi parsial pada penelitian ini akan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for MS Windows release versi 14.

BAB IV

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Penentuan tempat penelitian merupakan salah satu tahap yang harus dilalui sebelum dilaksanakannya suatu penelitian, guna mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kelancaran jalannya penelitian. Penentuan kancah penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan pendahuluan yang disesuaikan dengan karakteristik populasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah gudang kosong di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Lokasi penelitian berada diantara pemukiman warga, dimana kondisi rumah tersebut cukup luas dan terdiri dari 2 bangunan utama yaitu 1 bangunan tempat tinggal lantai dua dan 1 gudang kosong yang dulunya dijadikan tempat usaha konveksi (yang menjadi area berlangsungnya konser).

Berdasarkan perkiraan peneliti, gudang tersebut mampu menampung hingga 100 orang penonton, sementara pintu masuk acara terletak persis pada pagar di halaman depan gudang tersebut. Berdasarkan pertimbangan tempat penelitian yang terbatas daya tampungnya, maka panitia sengaja membatasi penonton konser dengan tidak memasang info pada spanduk/selebaran, tidak juga memasang info pada media jejaring sosial seperti: *facebook & tweeter*. Info

mengenai acara hanya diberikan pada band-band pengisi acara walaupun harga tiket masuk cukup murah sebesar Rp. 7000,- .

Kondisi di dalam gudang sendiri cukup gelap karena selama konser musik rock berlangsung hanya menggunakan lampu neon dan tidak disertai penerangan yang cukup. Alasan panitia acara mengadakan konser musik rock di dalam gudang dikarenakan persoalan perijinan dari Polres ataupun Pemerintah Daerah yang sangat menyulitkan, sedangkan bila mengadakan konser di dalam gudang hanya membutuhkan ijin dari pemilik gudang dengan berkomitmen bahwa tidak akan terjadi keributan ataupun penggunaan alkohol di dalam area konser musik rock.

Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan:

- a. Ciri-ciri subjek yang akan diteliti memenuhi syarat guna tercapainya tujuan penelitian;
- b. Jumlah subjek memenuhi syarat-syarat penelitian;
- c. Panitia penyelenggara konser musik rock di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus memberikan ijin untuk digunakan sebagai tempat penelitian;
- d. Panitia penyelenggara konser musik rock di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus belum pernah dilakukan penelitian yang serupa yaitu hubungan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang menonton konser musik rock;

- e. Populasi dan lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian;
- f. Adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian dari hasil wawancara dengan panitia konser musik rock.

Subjek yang dikenakan dalam penelitian ini adalah remaja yang menonton konser musik rock di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebanyak 52 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling* dimana pengambilannya berdasarkan pada subjek yang kebetulan ditemui dalam lokasi konser musik dan bersedia untuk mengisi skala yang ditawarkan, yaitu remaja yang menonton konser musik rock di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan untuk penelitian ini meliputi perijinan penelitian, penyusunan alat ukur dan uji coba alat ukur yang berupa 1 angket dan 2 skala untuk memperoleh daya beda item dan reliabilitas skala yang dipakai dalam penelitian ini.

a. Perijinan Penelitian

Persiapan untuk mengumpulkan data diawali dengan mengurus perijinan yang dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi yang digunakan untuk penelitian berada di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan berbagai alasan dan karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama-tama peneliti mencari informasi mengenai pelaksanaan konser musik rock kemudian melakukan konfirmasi penyebaran skala kepada panitia penyelenggara konser musik rock pada tanggal 1-2 Oktober 2010. Setelah mendapat ijin secara informal, penulis meminta Surat Pengantar kepada Dekan Fakultas Psikologi Unissula yang kemudian mengeluarkan Surat Pengantar pada tanggal 06 Oktober 2010 dengan nomor surat 499/C.1/Psi-SA/2010. Surat-surat tersebut dapat dilihat pada lampiran F.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang menonton konser musik rock. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah langket dan 2 skala yaitu angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, skala harga diri dan skala konformitas terhadap kelompok.

Prosedur penyusunan skala meliputi penentuan jumlah item yang akan dibuat, menentukan nilai *favorable* dan *unfavorable*, membuat pernyataan-pernyataan item *favorable* dan *unfavorable* pada tiap-tiap aspek dan menyusun pernyataan, dari setiap skala dibuat sesederhana mungkin sehingga subjek penulisan mudah memahami pernyataan dan tidak jenuh.

Landasan penyusunan angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja disusun berdasarkan pada aspek-aspek perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yaitu frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas.

Skala harga diri disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri yaitu rasa diterima, rasa mampu dan rasa dibutuhkan. Skala konformitas terhadap kelompok disusun berdasarkan pada aspek konformitas terhadap kelompok yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Ketiganya telah selaras dengan definisi operasional yang telah dibuat.

1. Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja

Angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja meliputi tiga aspek perilaku minum minuman beralkohol yaitu: frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas. Sebelum dilakukan uji daya beda item dan reliabilitas, angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja terdiri dari 10 item. Penulis melakukan pembobotan pada angket minum minuman beralkohol berdasarkan kadar alkohol yang terkandung dalam minuman, yaitu angket A (rendah), angket B (sedang) dan angket C (tinggi). Pada skala A, setiap item memiliki empat kemungkinan jawaban $a = 1$, jawaban $b = 2$, jawaban $c = 3$, dan jawaban $d = 4$. Pada skala B, setiap item memiliki empat kemungkinan jawaban $a = 2$, jawaban $b = 4$, jawaban $c = 6$, dan jawaban $d = 8$. Pada skala C, setiap item memiliki empat kemungkinan jawaban $a = 3$, jawaban $b = 6$, jawaban $c = 9$, dan jawaban $d = 12$. Subjek yang menjawab lebih dari satu angket maka skornya diakumulasikan. Distribusi item angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebelum penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi Sebaran Item Angket
Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja

Aspek	Nomor Item	Jumlah
Frekuensi	1, 2, 3	3
Lamanya berlangsung	4, 5, 6	3
Intensitas	7, 8, 9, 10	4
Total		10

2. Skala Harga Diri

Skala harga diri meliputi aspek harga diri yaitu: rasa diterima, rasa mampu dan rasa dibutuhkan. Sebelum uji daya beda item dan reliabilitas, skala harga diri terdiri dari 30 item yaitu 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai tertinggi ada pada jawaban Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Kurang Sesuai = 2, Tidak Sesuai = 1. Sebaliknya pada item *unfavorable* jawaban Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Kurang Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 4. Distribusi item skala harga diri sebelum penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Distribusi Sebaran Item Skala Harga Diri

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Rasa diterima	1, 7, 13, 19, 25	6, 12, 18, 24, 30	10
2.	Rasa mampu	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3.	Rasa dibutuhkan	3, 9, 15, 21, 27	4, 10, 16, 22, 28	10
Total		15	15	30

3. Skala Konformitas Terhadap Kelompok

Skala konformitas terhadap kelompok meliputi aspek konformitas terhadap kelompok yaitu: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Sebelum uji daya beda

item dan reliabilitas, skala konformitas terhadap kelompok terdiri dari 30 item yaitu 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai tertinggi ada pada jawaban Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Kurang Sesuai = 2, Tidak Sesuai = 1. Sebaliknya pada item *unfavorable* jawaban Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Kurang Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 4. Distribusi item skala konformitas terhadap kelompok sebelum penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi Sebaran Item Skala
Konformitas Terhadap Kelompok

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekompakan	1, 7, 13, 19, 25	6, 12, 18, 24, 30	10
2.	Kesepakatan	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3.	Ketaatan	3, 9, 15, 21, 27	4, 10, 16, 22, 28	10
Total		15	15	30

B. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi satu kali pengambilan data untuk uji coba sekaligus penelitian pada subjek penelitian yaitu remaja di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pada tanggal 14 Oktober 2010.

Penelitian ini dimulai pada pukul 11.00 wib sampai dengan pukul 17.30 wib, awalnya skala yang terkumpul hanya berjumlah 21 eksemplar skala hal ini dikarenakan penonton yang mendatangi lokasi konser masih tergolong sedikit.

Mendekati pukul 13.00 wib terlihat penonton semakin banyak berdatangan. Peneliti memperkirakan jumlah penonton saat itu mencapai 70 sampai 80 orang.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya dilakukan oleh penulis sendiri yang sebelumnya telah dilakukan konfirmasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* dimana pengambilannya berdasarkan pada subjek yang kebetulan ditemui, yaitu remaja yang menonton konser musik rock di desa Loram Wetan RT 5 RW 6 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Peneliti menawarkan skala kepada setiap subjek satu persatu, adapun alasan peneliti memberikan skala di luar area konser musik rok dimaksudkan supaya subjek lebih bisa berkonsentrasi dalam memilih jawaban terhadap skala yang diberikan. Rata-rata subjek memberikan kembali skalanya antara 20 menit sampai 30 menit setelah dibagikan, bahkan ada yang hingga lebih dari 30 menit.

Setiap subjek diberi tiga skala yaitu skala perilaku minum minuman beralkohol, skala harga diri dan skala konformitas terhadap kelompok yang diisi secara langsung di tempat. Setelah skala selesai diberikan kepada subjek penelitian, penulis kemudian memberikan penjelasan cara mengerjakan skala serta memberi contoh untuk memudahkan pengisian. Selama jalannya penelitian, penulis memberi kesempatan kepada subjek untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sehingga penelitian berlangsung baik.

Sebenarnya peneliti bisa mendapatkan lebih dari 52 eksemplar skala tetapi karena kondisi tidak memungkinkan akhirnya peneliti menghentikan membagikan skala. Adapun kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut: lebih dari 5 orang

subjek yang mengembalikan skala dalam keadaan belum terisi dan lebih dari 7 orang subjek menolak mengisi karena acara musiknya sudah dimulai. Alasan peneliti menghentikan membagikan skala disamping kondisi tersebut di atas peneliti beranggapan bahwa 52 lembar skala yang telah terkumpul sudah cukup mewakili dari setengah populasi yang diteliti.

b. Uji Daya Beda dan Reliabilitas

Setelah data terkumpul dan dilakukan penyekoran maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji daya beda dan reliabilitas terhadap skala perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, skala harga diri dan skala konformitas terhadap kelompok. Pengujian daya beda dan reliabilitas kedua skala ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 14. Berdasarkan proses uji daya beda dan reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh hasil skala sebagai berikut:

1) Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 butir item angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja menunjukkan bahwa terdapat 10 item yang memiliki daya beda tinggi dan item yang memiliki daya beda rendah tidak ada. Koefisien korelasi item total terkoreksi untuk 10 item yang memiliki daya beda tinggi bergerak antara 0,702 – 0,900, sedangkan hasil analisis reliabilitas dengan formula *alpha* menghasilkan koefisien *alpha* (α) sebesar 0,944.

Hasil perhitungan daya beda dan reliabilitas angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja secara lengkap dapat dilihat pada lampiran

C. Tabel 7 menunjukkan nomor-nomor item angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang memiliki daya beda tinggi dan daya beda rendah setelah analisis.

Tabel 7.
Nomor Item Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol
Pada Remaja yang Memiliki Daya Beda Tinggi
dan Daya Beda Rendah Setelah Analisis

Aspek	Butir Item	
	Daya Beda Tinggi	Daya Beda Rendah
Frekuensi	1, 2, 3	-
Lamanya berlangsung	4, 5, 6	-
Intensitas	7, 8, 9, 10	-
Total	10	0

2) Skala Harga Diri

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 butir item skala harga diri menunjukkan bahwa terdapat 24 item yang memiliki daya beda tinggi dan item 6 yang memiliki daya beda rendah. Koefisien korelasi item total terkoreksi untuk 24 item yang memiliki daya beda tinggi bergerak antara 0,303 – 0,704. Hasil analisis reliabilitas dengan formula *alpha* menghasilkan koefisien *alpha* (α) sebesar 0,866.

Hasil perhitungan daya beda dan reliabilitas skala harga diri secara lengkap dapat dilihat pada lampiran C. Tabel 8 menunjukkan nomor-nomor item skala harga diri yang memiliki daya beda tinggi dan daya beda rendah setelah analisis.

Tabel 8.
Nomor Item Skala Harga Diri yang Memiliki Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Setelah Analisis

Aspek	Butir Item			
	Daya Beda Tinggi		Daya Beda Rendah	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Rasa diterima	7, 13, 19, 25	12, 18, 24, 30	1	6
Rasa mampu	2, 8, 26	5, 11, 17, 23, 29	14, 20	-
Rasa dibutuhkan	3, 15, 21, 27	10, 16, 22, 28	9	4
Total	11	13	4	2

3) Skala Konformitas Terhadap Kelompok

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 butir item skala konformitas terhadap kelompok menunjukkan terdapat 22 item yang memiliki daya beda tinggi dan item 8 yang memiliki daya beda rendah. Koefisien korelasi item total terkoreksi untuk 22 item yang memiliki daya beda tinggi bergerak antara 0,318 – 0,546. Hasil analisis reliabilitas dengan formula *alpha* menghasilkan koefisien *alpha* (α) sebesar 0,739.

Hasil perhitungan daya beda dan reliabilitas skala konformitas terhadap kelompok secara lengkap dapat dilihat pada lampiran C. Tabel 9 menunjukkan nomor-nomor item skala konformitas terhadap kelompok yang memiliki daya beda tinggi dan daya beda rendah setelah analisis.

Tabel 9.
Nomor Item Skala Konformitas Terhadap Kelompok yang Memiliki Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Setelah Analisis

Aspek	Butir Item			
	Daya Beda Tinggi		Daya Beda Rendah	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kekompakan	1, 13, 19, 25	6, 12, 30	7	18, 24
Kesepakatan	2, 8, 14, 20	11, 17, 23, 29	26	5
Ketaatan	3, 9, 15, 27	4, 16, 28	21	10, 22
Total	12	10	3	5

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Asumsi

Data yang diperoleh dari skala penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Hal ini digunakan sebagai syarat untuk dapat melakukan uji hipotesis, sehingga dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Masing-masing uji asumsi dapat dijelaskan di bawah ini.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

- a. Skala perilaku minum minuman beralkohol pada remaja diperoleh koefisien $Z\text{-score} = 1,621$ dengan $p = 0,210$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ ($0,210 > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan

bahwa sebaran data perilaku minum minuman beralkohol pada remaja berdistribusi normal.

- b. Skala harga diri diperoleh koefisien Z-score = 0,648 dengan $p = 0,795$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ ($0,795 > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan sebaran data skala harga diri berdistribusi normal.
- c. Skala konformitas terhadap kelompok diperoleh koefisien Z-score = 0,776 dengan $p = 0,583$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > 0,05$ ($0,583 > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data skala konformitas terhadap kelompok berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran D.

Tabel 10
Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sign	p	Ket
Perilaku minum minuman beralkohol pada remaja	84,19	39,126	1,621	0,210	>0,05	Normal
Harga diri	59,00	10,559	0,648	0,795	>0,05	Normal
Konformitas terhadap kelompok	56,90	7,622	0,776	0,583	>0,05	Normal

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas hubungan antara variabel harga diri dengan variabel perilaku minum minuman beralkohol pada remaja diperoleh $F_{lin} = 21,744$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$; signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga diri dengan variabel perilaku minum minuman beralkohol pada remaja dalam penelitian ini korelasinya linear. Uji Linearitas hubungan

antara variabel konformitas terhadap kelompok dengan variabel perilaku minum minuman beralkohol pada remaja diperoleh $F_{lin} = 25,294$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$; signifikan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi variabel konformitas terhadap kelompok dengan variabel perilaku minum minuman beralkohol pada remaja dalam penelitian ini korelasinya linear. Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran D.

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terdapat hubungan atau tidak. Hasil pengujian diperoleh bahwa skor koefisien korelasi pada variabel bebas sebesar $-0,037$ ($< 0,5$) dengan skor VIF = $1,001$ (> 1). Hal ini menunjukkan bahwa harga diri dan konformitas terhadap kelompok tidak terdapat masalah multikolinieritas. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran D.

b. Uji Hipotesis

- a) Hipotesis pertama yaitu hubungan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang menonton konser musik rock. Pengujian hipotesis pertama ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi ketiga variabel yaitu harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja diperoleh $R_{x12y} = 0,125$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Diperoleh F_{hit} sebesar

21,386 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hal ini berarti hubungan ketiga variabel tersebut sangat signifikan, sedangkan koefisien determinasinya (R^2) adalah 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri dan konformitas terhadap kelompok memberikan pengaruh terhadap perilaku minum minuman beralkohol sebesar 3,7 persen.

- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebesar $r_{xy} = -0,313$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi harga diri maka akan makin rendah perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, demikian sebaliknya.

Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,0979. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebesar 9,79 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

- c) Hipotesis ketiga penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebesar $r_{xy} = 0,397$ dengan taraf signifikansi

0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi konformitas terhadap kelompok maka makin tinggi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, demikian sebaliknya.

Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,1576. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas terhadap kelompok mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebesar 15,76 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Rangkuman hasil perhitungan analisis regresi dan korelasi parsial selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh deskripsi mengenai subjek penulisan yang meliputi lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti.

Suatu distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Tiga bagian berada di sebelah kiri mean (bertanda negatif) dan tiga bagian berada di sebelah kanan mean (bertanda positif) (Azwar, 2003, h.106). Distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dibagi atas lima bagian

atau lima satuan deviasi, sehingga diperoleh $6/5 = 1,2$. Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah :

$\mu + 1,8 \sigma < x \leq \mu + 3 \sigma$	kategori sangat tinggi
$\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$	kategori tinggi
$\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$	kategori sedang
$\mu - 1,8 \sigma < x \leq \mu - 0,6 \sigma$	kategori rendah
$\mu - 3 \sigma < x \leq \mu - 1,8 \sigma$	kategori sangat rendah

Keterangan:

μ = mean hipotetik

σ = standart deviasi hipotetik

Tujuan dibuatnya kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2003, h.107).

Berikut adalah deskripsi data dari masing-masing skala penelitian:

a. Deskripsi Data Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol pada Remaja

Angket perilaku minum minuman beralkohol pada remaja terdiri dari 10 item yang memiliki daya beda tinggi, masing-masing itemnya diberi skor yang berkisar antara 1 sampai dengan 12.

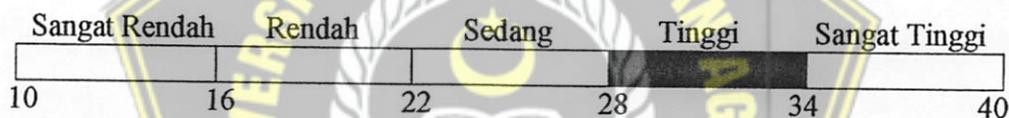
Pada golongan A, skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek pada skala ini adalah 10 (yaitu 10×1) dan skor terbesar (maksimum) adalah 40 (10×4). Rentangan skor skala sebesar 30 (yaitu $40 - 10$) dan hasil standar deviasi hipotetik sebesar 5 (yaitu $30/6$) dengan *mean* hipotetik 25 ($5/2 \times 10$).

Tabel 11.
Deskripsi Skor Data Angket Perilaku Minum
Minuman Beralkohol Golongan A Pada Remaja

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	22	10
Skor maksimum	40	40
<i>Mean</i>	30,63	25
<i>Standart Deviasi (SD)</i>	8,052	5

Rentang skor angket perilaku minum minuman beralkohol golongan A pada remaja dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1.
Rentang Skor Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol
Golongan A Pada Remaja Berdasarkan Skor Hipotetik



Kategori skor subjek pada skala perilaku minum minuman beralkohol golongan A pada remaja berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar item yang memiliki daya beda tinggi (pada lampiran B). Data penelitian dapat diketahui bahwa subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan A sangat rendah tidak ada, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan A rendah ada 1 orang, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan A sedang ada 3 orang, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan A tinggi ada 2 orang dan subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol

golongan A sangat tinggi ada 2 orang. Kategorisasi skor subjek pada skala perilaku minum minuman beralkohol golongan A pada remaja dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Kategorisasi Skor Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol Golongan A Pada Remaja Berdasarkan Skor Hipotetik

Rentang Skor	Jumlah Subjek	Kategorisasi
10 – 16	0	Sangat Rendah
17 – 22	1	Rendah
23 – 28	3	Sedang
29 – 34	2	Tinggi
35 - 40	2	Sangat Tinggi

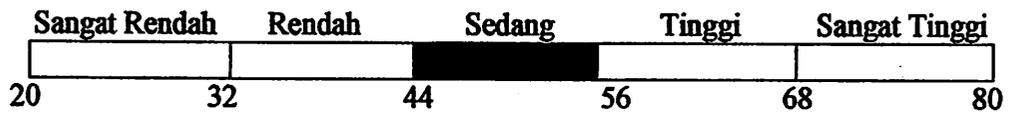
Pada golongan B, skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek pada skala ini adalah 20 (yaitu 10×2) dan skor terbesar (maksimum) adalah 80 (yaitu 10×8). Rentangan skor skala sebesar 60 (yaitu $80 - 20$) dan hasil standar deviasi hipotetik sebesar 10 (yaitu $60/6$) dengan *mean* hipotetik 50 ($5/2 \times 20$).

Tabel 13.
Deskripsi Skor Data Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol Golongan B Pada Remaja

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	34	20
Skor maksimum	60	80
<i>Mean</i>	55,20	50
<i>Standart Deviasi (SD)</i>	16,739	10

Rentang skor skala perilaku minum minuman beralkohol golongan B pada remaja dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2.
Rentang Skor Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol
Golongan B Pada Remaja Berdasarkan Skor Hipotetik



Kategori skor subjek pada angket perilaku minum minuman beralkohol golongan B pada remaja berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar item yang memiliki daya beda tinggi (pada lampiran B). Data penelitian dapat diketahui bahwa subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan B sangat rendah tidak ada, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan B rendah ada 4 orang, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan B sedang ada 2 orang, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan B tinggi ada 2 orang dan subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan B sangat tinggi ada 2 orang. Kategorisasi skor subjek pada skala perilaku minum minuman beralkohol golongan B pada remaja dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14.
Kategorisasi Skor Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol
Golongan B Pada Remaja Berdasarkan Skor Hipotetik

Rentang Skor	Jumlah Subjek	Kategorisasi
20 – 32	0	Sangat Rendah
33 – 44	4	Rendah
43 – 56	2	Sedang
57 – 68	2	Tinggi
69 - 80	2	Sangat Tinggi

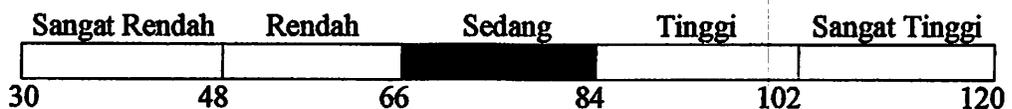
Pada golongan C, skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek pada skala ini adalah 30 (yaitu 10×3) dan skor terbesar (maksimum) adalah 120 (yaitu 10×12). Rentangan skor skala sebesar 90 (yaitu $120 - 30$) dan hasil standar deviasi hipotetik sebesar 15 (yaitu $90/6$) dengan *mean* hipotetik 75 ($5/2 \times 30$).

Tabel 15.
Deskripsi Skor Data Angket Perilaku Minum
Minuman Beralkohol Golongan C Pada Remaja

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	39	30
Skor maksimum	120	120
<i>Mean</i>	68,94	75
<i>Standart Deviasi (SD)</i>	17,397	15

Rentang skor angket perilaku minum minuman beralkohol golongan C pada remaja dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3.
Rentang Skor Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol
Golongan C Pada Remaja Berdasarkan Skor Hipotetik



Kategori skor subjek pada angket perilaku minum minuman beralkohol golongan C pada remaja berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar item yang memiliki daya beda tinggi (pada lampiran B). Data penelitian dapat diketahui bahwa subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan C sangat rendah ada 5 orang, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan C rendah ada 14 orang, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan C sedang ada 25 orang, subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan C tinggi ada 6 orang dan subjek yang mendapat skor perilaku minum minuman beralkohol golongan C sangat tinggi ada 2 orang. Kategorisasi skor subjek pada skala perilaku minum minuman beralkohol golongan C pada remaja dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16.
Kategorisasi Skor Angket Perilaku Minum Minuman Beralkohol Golongan C Pada Remaja Berdasarkan Skor Hipotetik

Rentang Skor	Jumlah Subjek	Kategorisasi
30 – 48	5	Sangat Rendah
49 – 66	14	Rendah
67 – 84	25	Sedang
85 – 102	6	Tinggi
103 - 120	2	Sangat Tinggi

b. Deskripsi Data Skala Harga Diri

Skala harga diri terdiri dari 24 item yang memiliki daya beda tinggi, masing-masing itemnya diberi skor yang berkisar antara 1 sampai dengan 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek pada skala ini adalah 24

(yaitu 24×1) dan skor terbesar (maksimum) adalah 96 (yaitu 24×4). Rentangan skor skala sebesar 72 (yaitu $96 - 24$) dan hasil standar deviasi hipotetik sebesar 12 (yaitu $72/6$) dengan *mean* hipotetik 60 ($5/2 \times 24$).

Tabel 17.
Deskripsi Skor Data Skala Harga Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	36	24
Skor maksimum	77	96
<i>Mean</i>	59,00	60
<i>Standart Deviasi (SD)</i>	10,559	12

Rentang skor skala harga diri dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4.
Rentang Skor Skala Harga Diri Berdasarkan Skor Hipotetik



Kategori skor subjek pada skala harga diri berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar item yang memiliki daya beda tinggi (pada lampiran B). Data penelitian dapat diketahui bahwa subjek yang mendapat skor harga diri sangat rendah ada 1 orang, subjek yang mendapat skor harga diri rendah ada 12 orang, subjek yang mendapat skor harga diri sedang ada 25 orang, subjek yang mendapat skor harga diri tinggi ada 14 orang dan subjek yang mendapat skor harga diri sangat tinggi tidak ada. Kategorisasi skor subjek pada skala harga diri dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18.
Kategorisasi Skor Skala Harga Diri
Berdasarkan Skor Hipotetik

Rentang Skor	Jumlah Subjek	Kategorisasi
24 – 38,4	1	Sangat Rendah
39 – 52,8	12	Rendah
53 – 67,2	25	Sedang
68 – 81,6	14	Tinggi
82 – 96	0	Sangat Tinggi

c. Deskripsi Data Skala Konformitas Terhadap Kelompok

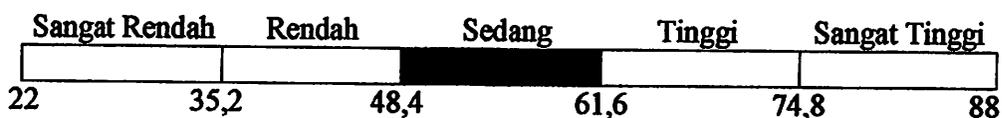
Skala konformitas terhadap kelompok terdiri dari 22 item yang memiliki daya beda tinggi, masing-masing itemnya diberi skor yang berkisar antara 1 sampai dengan 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek pada skala ini adalah 22 (yaitu 22×1) dan skor terbesar (maksimum) adalah 88 (yaitu 22×4). Rentangan skor skala sebesar 66 (yaitu $88 - 22$) dan hasil standar deviasi hipotetik sebesar 11 (yaitu $66/6$) dengan *mean* hipotetik 55 ($5/2 \times 22$).

Tabel 19.
Deskripsi Skor Data Skala Konformitas Terhadap Kelompok

	Empirik	Hipotetik
Skor minimum	42	22
Skor maksimum	75	88
Rerata (Mean)	56,90	55
Standart Deviasi (SD)	7,622	11

Rentang skor skala konformitas terhadap kelompok dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5.
Rentang Skor Skala Konformitas Terhadap Kelompok
Berdasarkan Skor Hipotetik



Kategori skor subjek pada skala konformitas terhadap kelompok berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal kelompok subjek dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabulasi skor kasar item yang memiliki daya beda tinggi (pada lampiran B). Data penelitian dapat diketahui bahwa subjek yang mendapat skor konformitas terhadap kelompok sangat rendah tidak ada, subjek yang mendapat skor konformitas terhadap kelompok rendah ada 10 orang, subjek yang mendapat skor konformitas terhadap kelompok sedang ada 36 orang, subjek yang mendapat skor konformitas terhadap kelompok tinggi ada 5 orang dan subjek yang mendapat skor konformitas terhadap kelompok sangat tinggi ada 1 orang. Kategorisasi skor subjek pada skala konformitas terhadap kelompok dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20.
Kategorisasi Skor Skala Konformitas Terhadap Kelompok
Berdasarkan Skor Hipotetik

Rentang Skor	Jumlah Subjek	Kategorisasi
22 – 35,2	0	Sangat Rendah
36 – 48,4	10	Rendah
49 – 61,6	36	Sedang
62 – 74,8	5	Tinggi
75 - 88	1	Sangat Tinggi

D. Pembahasan

Berdasarkan uji korelasi yang digunakan bahwa hipotesis mayor dan hipotesis minor yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hipotesis mayor diketahui bahwa ada hubungan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yaitu dengan $R_{x12y} = 0,192$ dan F_{hit} sebesar 21,935 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hasil penelitian pada hipotesis mayor menunjukkan bahwa harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja memiliki hubungan yang signifikan.

Pengujian terhadap hipotesis kedua juga diterima, yaitu ada hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja. Hasil tersebut diperoleh dari hasil analisis $r_{xy} = -0,313$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi harga diri maka akan makin rendah perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, demikian sebaliknya. Sumbangan efektif harga diri terhadap perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, hal tersebut diketahui dari hasil $r_{xy}^2 = -0,313^2$ sehingga hasil yang didapat sebesar 9,79 persen sedangkan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga juga diterima, yaitu ada hubungan positif antara konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja. Hasil tersebut diperoleh dari hasil analisis $r_{xy} = 0,397$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi konformitas terhadap kelompok maka akan makin tinggi pula perilaku

minum minuman beralkohol pada remaja, demikian sebaliknya. Sumbangan efektif konformitas terhadap kelompok terhadap pada remaja, hal tersebut diketahui dari hasil $r_{xy}^2 = 0,397^2$ sehingga hasil yang didapat sebesar 15,76 persen sedangkan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas terhadap kelompok dan harga diri hanya mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol pada remaja sebesar 25,55 persen sehingga 74,55 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor kepribadian remaja, pengaruh usia, keyakinan yang salah terhadap diri sendiri, religiusitas yang rendah, ego yang tidak realistis, faktor keluarga dan pendidikan (Karamoy, 2004, h.2).

Rosen, Fox dan Gregory (1986, h.310) mengungkapkan bahwa ada beberapa individu mengkonsumsi alkohol karena ingin menghindari perasaan psikologis tertentu dan meningkatkan harga diri. Konformitas terhadap kelompok merupakan salah satu faktor sosial dan kultural yang menyebabkan perilaku minum alkohol. Tekanan yang berupa ajakan maupun paksaan membuat subyek enggan untuk menolak ajakan minum minuman beralkohol yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Hurlock (1990, h.213) menyatakan bahwa remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Apabila anggota kelompok mencoba minum minuman beralkohol, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri.

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini diharapkan menggunakan random sampling untuk analisa regresi tetapi karena jumlah subjek penonton konser musik yang terbatas disamping konser musik itu sendiri yang bersifat momentum juga karena peneliti beranggapan bahwa populasi yang diteliti relatif

homogen maka peneliti menggunakan incidental sampling. Bila ditinjau lebih lanjut pemakaian tehnik non random sampling tidak bisa digunakan untuk analisa regresi tetapi Kerlinger dan Pedhazur (alsa, 2001, h.19) menyebutkan salah satu asumsi yang mendasari tehnik analisa regresi adalah populasi skor variabel berdistribusi normal pada masing-masing skor variabel independen. Hadi (alsa, 2001, h.19) menyatakan tehnik analisa regresi mendasarkan pada asumsi sebagai berikut: variabel dependen berdistribusi normal, dan sifat hubungan antara masing masing variabel independen dengan variabel dependennya adalah linear, hal inilah yang mendasari peneliti memakai analisa regresi pada penelitian ini.

Pengambilan secara non random sampling merupakan kelemahan pada penelitian ini namun Glass (alsa, 2001, h.21) memaparkan bila sampel dalam populasi diambil tidak normal maka efek kesalahan generalisasi adalah kecil. Anderson (alsa, 2001, h.22) pengabaian terhadap asumsi asumsi yang mendasari uji statistik tidak akan berpengaruh banyak terhadap kesimpulan penelitian. Tes statistik secara parametrik dapat dipakai dan berfungsi dengan baik meskipun asumsi asumsinya dilanggar, pelanggaran tersebut tidak akan mengganggu hasil analisis (Swediati, 2001, h.24). Pernyataan ini sesuai dengan Hadi (2001, h.6) yang menyatakan bahwa di labotarium statistik membuktikan tidak terpenuhinya suatu asumsi tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap kesimpulan akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan pada remaja, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara harga diri dengan pada remaja, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas terhadap kelompok dengan pada remaja, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Remaja

Pada penelitian ini diketahui bahwa perilaku minum minuman beralkohol pada remaja yang menonton konser musik rock tergolong dalam kategori sedang dengan harga diri sedang cenderung tinggi dan konformitas terhadap kelompok yang sedang cenderung rendah. Remaja yang menonton konser musik rock diharapkan menghindari minum minuman beralkohol baik dengan menjauhi teman yang mempunyai perilaku minum minuman beralkohol saat menonton konser musik maupun memantapkan diri bahwa tujuan mendatangi lokasi konser

music rock hanya ingin menyaksikan konser musik rock itu sendiri tanpa minum minuman beralkohol.

Bagi remaja yang belum terlibat dalam penyalahgunaan alkohol disarankan untuk tidak mencoba minuman beralkohol, karena dengan hanya mencoba minuman beralkohol saja akan mempunyai kemungkinan besar melakukan penyalahgunaan alkohol bahkan akan menjadi ketergantungan (alkoholisme) karena efek dorongan positif dari alkohol membuat keinginan minum alkohol akan selalu muncul.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain dengan penelitian sejenis disarankan menggunakan tehnik random sampling pada pengambilan sampel untuk analisis regresi. Di samping itu disarankan pula meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol, misalnya faktor perilaku dan pembelajaran, lingkungan keluarga, genetik, usia, pandangan atau keyakinan yang salah terhadap diri sendiri, agama, ego yang tidak realistis dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alza, Azmadi. 2001. *Kontroversi uji asumsi dalam statistik parametrik*. Buletin Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, RL; Atkinson, RC; Hilgard, ER. 1999. *Pengantar Psikologi*. Penerjemah: Nurdjanah Taufiq; Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Atlit, L.G.K. 1997. *Perilaku Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Yayasan Penerus Nilai-nilai Luhur Perjuangan.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ke III. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- _____. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi I. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- _____. 2004. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Badudu, J.S., Zain, S.M. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 1991. *Social Psychology. A. Sociological Approach*. New York : The Free Press.
- Breakwell, G. M. 1998. *Coping With Agressive Behavior*. Terjemahan: Bernardus Hidayat. Yogyakarta: Kanisius.
- Bretch, G. 1996. *Mengenai dan Mengembangkan Harga Diri*. Alih Bahasa Mitra Utama. Jakarta : PT. Prehallindo.
- Buss, A. H. 1995. *Personality: Temprament, Social Behavior and The Self*. Boston: Allyn and Bocon: Univercity of Texas.
- Chaplin. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Clemes, H., Bean, R. 2001. *Membangkitkan Harga Diri Anak Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua dan Guru*. Alih Bahasa: Adiwiyoto, A. Jakarta : Mitra Utama.

- Coopersmith. 1967. *The Adolescent Of Self Esteem*. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Ernawati, C dan Tanaja, M. 1996. *ANIMA Media Psikologi Indonesia*. Volume XI. No. 43 Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Fuhrmann, B.S. 1996. *Adolescence, Adolescent*. Boston Toronto: Little, Brawn and Company.
- Hadi, s. 2001. *Isu uji asumsi*. Buletin Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research. Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, A. 2001. Minat Kerja Sebagai Sales Ditinjau Dari Jenis kelamin dan Harga Diri. *Majalah Ilmiah Unissula*. Vol.XIII, No. 88 : 28-43.
- Hawari, D. 1991. *Penyalahgunaan Narkotik dan Zat Adiktif*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hendrywijaya. 2007. Harga Diri Penjudi Bagan Siapi-api di Cilacap Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- _____. 2000. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, H. B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke V. Alih bahasa : Isti Widayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid II. Alih bahasa : Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Indraningtyas, M.I.K. 2003. Perbedaan Perilaku *Emotion Focused Coping* Pada Remaja Berkepribadian Tipe A dan B. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., Grebb, J.A. 1997. *Sinopsis Psikiatri "Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis": Jilid I*. Edisi Ketujuh. Alih Bahasa: Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Karamoy, S. 2004. *Cegah sejak dini. Rotary International D-3400 RI Drug Abuse Commitee*. Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA (tidak diterbitkan).
- Mandagi, Wresniwiro, Suarma. 1996. *Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan Terlarang*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maslow, A. H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Mc. Marth, J. 1995. *Personality Psychologi and Modern Life*. New York: Alfreid A Knopt. Inc
- Monks, F. J. 1999. *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Alih Bahasa: Siti Aditona. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, D. G. 1991. *Social Psychology*. New York : Mc. Grown Hill. Book Company.
- Noesjirwan. 1979. *Pembinaan Harga Diri pada Anak-anak, Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Depdikbud.
- Nugroho, adhy. C. 2008. Pengaruh Minuman Beralkohol Terhadap Jumlah Lapisan Sel Spermatogenik dan Berat Vesinula Seminalis Mencit. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Madiun: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Widya Mandala.
- Nurchayaningsih. 2003. Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Jenis Kelamin. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Pervin, L. A. 1989. *Personality Theory and Research*. New York: John Wiley And Son.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Latin Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putra, N.T.E.D. 2001. Perbedaan Harga Diri Pada Remaja Laki-laki Pengendara Sepeda Motor Antara Yang Melakukan Kebut-kebutan dan Tidak Melakukan Kebut-kebutan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rahmawati, A. 2006. Harga Diri pada Remaja Obesitas. *Skripsi*. Medan. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Rakhmat, J. 1991. *Psikologi Komunikasi. Bandung* : Remaja Rosdakarya.
- Rivers, P.C. 1994. *Alcohol And Human Behavior: Theory, Research and Practice*. United State Of America: Prentice Hall, Inc.
- Rosen, E., Fox, R.E., Gregory, I. 1986. *Abnormal Psychology*. United States Of America.

- Salim, . Salim Y. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Press.
- Santrock, J. W. 1995. *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga.
- Sarlito, W. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: Eresco.
- Sarwono, S. W. 1993. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Edisi ke-2, Cetakan ke-4. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sears, D. O, Freedman, J. L ; Peplau, L. A. 1985. *Psikologi Sosial*. Alih bahasa : Michael Adriyanto dan Savitri Soekrisno, SH. Jakarta : Erlangga.
- Sears, D. O, Freedman, J. L ; Peplau, L. A. 1994. *Psikologi Sosial*. Alih bahasa : Michael Adriyanto dan Savitri Soekrisno, SH. Jakarta : Erlangga
- Simanjutak, C. 1984. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung: Alumni.
- Soekadji, S. 1983. *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta: Liberty.
- Swediati, N.2001. *Perluakah uji asumsi statistik dilakukan?*. Buletin Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Webb, E. T. 1987. *Tatap Muka, Strategi Menghadapi Seseorang*. Bandung: Dahara Prize.
- Winggins. 1981. *Development Psychology*. New York : Mc. Graw Hill. Inc.
- Yanny, D. 2001. *Narkoba : Pencegahan dan Penanganannya*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Yatim, D.I. 1983. *Narkotika dan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zebua, A. S. & NurNurdjayadi, R. D. 2001. Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Jurnal Phronesis*. Vol 3. Nomor 6. bulan Desember.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN A

Skala Penelitian

- 
- A-1 Skala Perilaku Minum
Minuman Beralkohol
- A-2 Skala Harga Diri
- A-3 Skala Konformitas Terhadap
Kelompok

Semarang, Agustus 2010

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pada kesempatan ini saya nama: Cipto, NIM:072020320, mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA bermaksud untuk mengadakan survey dan penelitian pada penonton konser musik rock, oleh karena itu saya mohon kesediaannya untuk mengisi angket penelitian ini.

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

- ✓ Berikut ini terdapat 3 buah skala masing-masing terdapat 30 buah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan.
- ✓ Pada skala I pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan cara mengikuti petunjuk pengerjaan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf pilihan jawaban yaitu a, b, c atau d.
- ✓ Pada skala II dan skala III, cara menjawabnya dengan memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia **yang paling sesuai dengan anda**. Berilah tanda silang (X) pada kolom pilihan jawaban, yaitu :
 - SS : Jika anda merasa **Sangat Sesuai** sesuai dengan pernyataan tersebut
 - S : Jika anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan tersebut
 - KS : Jika anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan tersebut
 - TS : Jika anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut
- ✓ Bila melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan tanda 2 garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda silang (X) pada pilihan anda yang baru.
- ✓ Jawaban yang anda berikan **semuanya benar jika sesuai dengan keadaan anda**. Pilihan tersebut hendaknya berdasar pada perasaan atau pilihan anda sendiri, bukan berdasar pada apa yang anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
- ✓ Apapun jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadi anda karena **kami akan merahasiakan semua jawaban anda**.
- ✓ Setelah semua selesai, teliti kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

**Terima kasih atas perhatian dan kesediaan
anda untuk mengisi skala ini
Selamat Mengerjakan**

Data Diri Responden

Nama :
Usia :
Jenis kelamin : L / P

SKALA I

Bagian A

Apakah anda minum minuman beralkohol seperti bir, guinness dan lain-lain. Jika "YA" mulailah mengerjakan dari nomor 1, jika tidak silahkan langsung ke bagian B.

1. Saya biasa minum minuman sejenis bir, guinness
 - a. Sebelum konser musik berlangsung
 - b. Sebelum dan selama konser musik berlangsung
 - c. Sebelum, selama dan sesudah konser musik berlangsung
 - d. Lebih dari sekali selama konser berlangsung
2. Sebelum menonton konser musik rock saya minum minuman sejenis bir, guinness
 - a. Sekali pada tempat dan waktu yang sama
 - b. 2 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - c. 3 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - d. 4 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
3. Sesudah menonton konser musik rock saya minum minuman sejenis bir, guinness
 - a. Sekali pada tempat dan waktu yang sama
 - b. 2 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - c. 3 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - d. 4 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
4. Saya minum minuman sejenis bir, guinness sudah
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1 sampai 2 tahun
 - c. 2 sampai 3 tahun
 - d. Lebih dari 3 tahun

5. Jika sedang minum minuman sejenis bir, guinness saya mampu melakukannya dengan.....
 - a. Sangat lama
 - b. Cukup lama
 - c. Cepat
 - d. Sangat cepat

6. Biasanya dalam 1 jam saya dapat menghabiskan minuman sejenis bir, guinness
 - a. Kurang dari 1 botol
 - b. 1 botol
 - c. Lebih dari 1 sampai 2 botol
 - d. Lebih dari 2 botol

7. Setiap kali saya minum bir, guinness saya cukup menghabiskan
 - a. 1 botol minuman
 - b. 2 botol minuman
 - c. 3 botol minuman
 - d. Lebih dari 3 botol minuman

8. Biasanya setiap ada konser musik rock saya minum minuman sejenis bir, guinness keadaan saya
 - a. Biasa saja
 - b. Lebih santai dalam menikmati konser musik
 - c. Lebih ekspresif dalam menikmati konser musik seperti head bang dan moshing
 - d. Kehilangan kontrol diri seperti berteriak keras-keras dan menggerakkan tubuh kesana kemari tak beraturan

9. Jika minum bir, guinness pada saat konser musik rock
 - a. Minum sedikit supaya tidak sampai mabuk
 - b. Minum agak banyak supaya sedikit mabuk
 - c. Minum banyak supaya mabuk
 - d. Minum banyak sekali supaya sangat mabuk

10. Saya biasa minum minuman sejenis bir, guinness dengan
 - a. Banyak campuran minuman ringan
 - b. Campuran minuman ringan ditambah makanan ringan
 - c. Sedikit campuran minuman ringan
 - d. Tidak dicampur sama sekali atau murni

Bagian B

Apakah anda minum minuman beralkohol seperti congYang, anggur merah, anggur putih, newport dan lain-lain. Jika "YA" mulailah mengerjakan dari nomor 1, jika tidak silahkan langsung ke bagian C.

1. Saya biasa minum minuman sejenis congYang, anggur merah, anggur putih, newport
 - a. Sebelum konser musik berlangsung
 - b. Sebelum dan selama konser musik berlangsung
 - c. Sebelum, selama dan sesudah konser musik berlangsung
 - d. Lebih dari sekali selama konser berlangsung
2. Sebelum menonton konser musik rock saya minum minuman sejenis congYang, anggur merah, anggur putih, newport.....
 - a. Sekali pada tempat dan waktu yang sama
 - b. 2 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - c. 3 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - d. 4 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
3. Sesudah menonton konser musik rock saya minum minuman sejenis congYang, anggur merah, anggur putih, newport
 - a. Sekali pada tempat dan waktu yang sama
 - b. 2 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - c. 3 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - d. 4 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
4. Saya minum minuman congYang, anggur merah, anggur putih, newport sudah
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1 sampai 2 tahun
 - c. 2 sampai 3 tahun
 - d. Lebih dari 3 tahun

5. Jika sedang minum minuman congYang, anggur merah, anggur putih, newport saya mampu melakukannya dengan.....
 - a. Sangat lama
 - b. Cukup lama
 - c. Cepat
 - d. Sangat cepat

6. Biasanya dalam 1 jam saya dapat menghabiskan minuman sejenis congYang, anggur merah, anggur putih, newport.....
 - a. Kurang dari 1 botol
 - b. 1 botol
 - c. Lebih dari 1 sampai 2 botol
 - d. Lebih dari 2 botol

7. Setiap kali saya minum congYang, anggur merah, anggur putih, newport saya cukup menghabiskan
 - a. 1 botol minuman
 - b. 2 botol minuman
 - c. 3 botol minuman
 - d. Lebih dari 3 botol minuman

8. Biasanya setiap ada konser musik rock saya minum minuman sejenis congYang, anggur merah, anggur putih, newport keadaan saya
 - a. Biasa saja
 - b. Lebih santai dalam menikmati konser musik
 - c. Lebih ekspresif dalam menikmati konser musik seperti head bang dan moshing
 - d. Kehilangan kontrol diri seperti berteriak keras-keras dan menggerakkan tubuh kesana kemari tak beraturan

9. Jika minum congYang, anggur merah, anggur putih, newport pada saat konser musik rock
 - a. Minum sedikit supaya tidak sampai mabuk
 - b. Minum agak banyak supaya sedikit mabuk
 - c. Minum banyak supaya mabuk
 - d. Minum banyak sekali supaya sangat mabuk

10. Saya biasa minum minuman sejenis congYang, anggur merah, anggur putih, newport dengan
- a. Banyak campuran minuman ringan
 - b. Campuran minuman ringan ditambah makanan ringan
 - c. Sedikit campuran minuman ringan
 - d. Tidak dicampur sama sekali atau murni



Bagian C

Apakah anda minum minuman beralkohol seperti mansion, vodka, red label, countreu, oplosan dan lain-lain. Jika "YA" mulailah mengerjakan dari nomor 1.

1. Saya biasa minum minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan
 - a. Sebelum konser musik berlangsung
 - b. Sebelum dan selama konser musik berlangsung
 - c. Sebelum, selama dan sesudah konser musik berlangsung
 - d. Lebih dari sekali selama konser berlangsung

2. Sebelum menonton konser musik rock saya minum minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan
 - a. Sekali pada tempat dan waktu yang sama
 - b. 2 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - c. 3 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - d. 4 kali pada tempat dan waktu yang berbeda

3. Sesudah menonton konser musik rock saya minum minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan.....
 - a. Sekali pada tempat dan waktu yang sama
 - b. 2 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - c. 3 kali pada tempat dan waktu yang berbeda
 - d. 4 kali pada tempat dan waktu yang berbeda

4. Saya minum minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan sudah
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1 sampai 2 tahun
 - c. 2 sampai 3 tahun
 - d. Lebih dari 3 tahun

5. Jika sedang minum minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan saya mampu melakukannya dengan.....
 - a. Sangat lama
 - b. Cukup lama
 - c. Cepat
 - d. Sangat cepat

6. Biasanya dalam 1 jam saya dapat menghabiskan minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan.....
 - a. Kurang dari 1 botol
 - b. 1 botol
 - c. Lebih dari 1 sampai 2 botol
 - d. Lebih dari 2 botol

7. Setiap kali saya minum mansion, vodka, red label, countreu, oplosan saya cukup menghabiskan
 - a. 1 botol minuman
 - b. 2 botol minuman
 - c. 3 botol minuman
 - d. Lebih dari 3 botol minuman

8. Biasanya setiap ada konser musik rock saya minum minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan keadaan saya
 - a. Biasa saja
 - b. Lebih santai dalam menikmati konser musik
 - c. Lebih ekspresif dalam menikmati konser musik seperti head bang dan moshing
 - d. Kehilangan kontrol diri seperti berteriak keras-keras dan menggerakkan tubuh kesana kemari tak beraturan

9. Jika minum mansion, vodka, red label, countreu, oplosan pada saat konser musik rock
 - a. Minum sedikit supaya tidak sampai mabuk
 - b. Minum agak banyak supaya sedikit mabuk
 - c. Minum banyak supaya mabuk
 - d. Minum banyak sekali supaya sangat mabuk

10. Saya biasa minum minuman sejenis mansion, vodka, red label, countreu, oplosan dengan
 - a. Banyak campuran minuman ringan
 - b. Campuran minuman ringan ditambah makanan ringan
 - c. Sedikit campuran minuman ringan
 - d. Tidak dicampur sama sekali atau murni

SKALA II

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Saya menerima keadaan diri saya apa adanya.				
2.	Saya mampu mengikuti kegiatan-kegiatan positif di lingkungan tempat tinggal saya.				
3.	Teman-teman mendatangi saya saat mengalami kesulitan.				
4.	Saya tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan karang taruna.				
5.	Tanpa bantuan orang lain, saya bukan siapa-siapa.				
6.	Saya merasa orang lain lebih disukai daripada saya.				
7.	Teman-teman menerima kehadiran saya dengan baik.				
8.	Saya mudah untuk membuat keputusan.				
9.	Saya dimintai pertimbangan oleh teman-teman saya.				
10.	Saya merasa tidak berguna bagi orang lain.				
11.	Saya ragu-ragu ketika hendak melakukan sesuatu.				
12.	Penampilan saya tidak semenarik orang lain.				
13.	Saat saya tidak datang, teman-teman mencari saya.				
14.	Saya sanggup menolak ajakan teman yang tidak bermanfaat.				
15.	Teman-teman biasanya mengikuti gagasan saya.				
16.	Saya merasa tidak mempunyai sesuatu yang dapat dibanggakan dibandingkan dengan orang lain.				
17.	Setelah menyusun rencana, saya tidak yakin mampu merealisasikannya.				
18.	Saya kurang populer diantara teman-teman sepergaulan.				
19.	Mudah bagi saya untuk diterima di kelompok manapun.				
20.	Saya mampu melakukan apapun yang ingin saya lakukan.				
21.	Saya merasa cukup berharga, setidaknya lebih dari orang lain.				
22.	Saya dianggap tidak bisa diandalkan oleh teman-teman saya.				
23.	Prestasi yang saya peroleh tidak bisa dibanggakan.				
24.	Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain.				
25.	Saya termasuk sangat mudah menyesuaikan diri.				
26.	Saya mampu memimpin suatu organisasi.				
27.	Saya dibutuhkan banyak orang.				
28.	Orang-orang kurang menganggap penting diri saya.				
29.	Saya mudah terpengaruh omongan teman.				
30.	Tidak menyenangkan menjadi orang seperti saya.				

SKALA III

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Saya akan minum minuman beralkohol bersama dengan teman-teman saya saat konser musik berlangsung.				
2.	Saya sependapat paham dengan teman sekelompok dalam banyak hal.				
3.	Saya berperilaku sesuai dengan aturan kelompok agar saya diterima sebagai anggota kelompok tersebut.				
4.	Apabila bertentangan dengan hati, saya akan melanggar aturan dalam kelompok.				
5.	Saya tidak mudah terpengaruh pada teman saya.				
6.	Saya lebih memilih tinggal di rumah daripada menonton konser musik rock.				
7.	Saya lebih mengutamakan kepentingan kelompok saya daripada kepentingan sendiri pada saat menonton konser musik rock.				
8.	Walaupun keputusan dalam kelompok sering berubah, saya tetap menyetujuinya.				
9.	Saya mengikuti kebiasaan yang telah dibuat oleh kelompok.				
10.	Saya berperilaku tidak sesuai dengan kesepakatan bersama.				
11.	Pendapat teman sering berbeda dengan pendapat saya sehingga saya menentangnya.				
12.	Saya berani menolak saat teman mengajak minuman beralkohol.				
13.	Saya lebih menuruti keinginan teman sekelompok yang menonton konser musik daripada dikucilkan.				
14.	Saya sepakat dengan keputusan kelompok meskipun belum tentu benar.				
15.	Demi kebersamaan teman-teman, saya akan melakukan apa saja yang teman anjurkan pada saya.				
16.	Saya lebih suka membuat aturan sendiri dibandingkan dengan harus patuh pada aturan yang dibuat dalam kelompok.				
17.	Saya tetap pada selera saya meskipun teman menentangnya.				

18.	Saya merasa bisa menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan teman.				
19.	Saya merasa nyaman ketika minum minuman beralkohol pada saat menonton konser bersama teman-teman.				
20.	Saya setuju mengikuti kegiatan yang dianjurkan teman meskipun saya tidak menyukainya.				
21.	Saya merasa mudah diterima jika tidak banyak menentang pendapat teman sekelompok.				
22.	Saya susah untuk menyesuaikan diri berperilaku sesuai dengan aturan kelompok.				
23.	Saya tidak akan minum minuman beralkohol bersama teman-teman meskipun teman-teman memaksa.				
24.	Dalam memilih kegiatan saya tidak terpengaruh pendapat teman-teman saya.				
25.	Saya menganggap pendapat teman-teman saya mengenai jalannya acara konser musik rock bagus adalah benar.				
26.	Saya setuju dengan teman-teman meskipun sebenarnya pendapat saya bertentangan.				
27.	Saya selalu mengikuti kebiasaan teman meskipun sebenarnya saya tidak menyukainya.				
28.	Saya tidak takut dianggap pembangkang karena saya tidak suka mendengarkan anjuran teman-teman saya.				
29.	Saya merasa keberatan jika kelompok merubah pendapat saya.				
30.	Saya mempunyai kegiatan yang berbeda dengan teman-teman sekelompok.				

LAMPIRAN B

Tabulasi Data Skala Penelitian

- B-1 Tabulasi Skala Perilaku Minum
Minuman Beralkohol
- B-2 Tabulasi Skala Harga Diri
- B-3 Tabulasi Skala Konformitas
Terhadap Kelompok

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA KONFORMITAS TERHADAP KELOMPOK

No	Butir Item																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Shyk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	4	2	1	3	1	2	4	2	1	3	1	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	1	74
2	3	4	3	2	2	4	4	1	2	3	3	2	2	1	1	3	2	4	4	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	72	
3	3	3	2	1	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	85	
4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	4	4	2	4	4	2	74		
5	4	3	2	1	4	4	1	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	4	3	4	81		
6	1	2	4	1	1	1	4	3	4	4	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	59	
7	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	80	
8	1	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	81	
9	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	4	3	2	1	4	4	4	3	1	1	2	2	2	2	73	
10	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	4	2	1	1	1	3	4	71		
11	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	88	
12	2	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	2	4	3	1	4	4	2	1	1	1	4	4	4	91	
13	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	3	1	2	4	1	2	4	1	2	4	2	2	3	67	
14	4	3	1	2	4	4	3	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	73	
15	4	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	86	
16	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	68	
17	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	1	3	2	4	1	3	2	4	3	2	77	
18	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	1	3	3	1	3	2	4	3	3	2	3	89	
19	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	95		
20	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	94		
21	4	4	2	3	1	4	4	2	3	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	84		
22	4	3	1	2	3	2	2	3	1	3	1	3	4	1	4	1	2	4	3	1	4	3	2	4	3	2	2	3	3	1	84	
23	3	3	2	1	2	4	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	4	74	
24	4	3	2	1	4	4	1	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	1	68	
25	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	2	3	3	4	1	2	2	4	3	4	81		
26	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	4	3	4	3	1	2	1	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	83	
27	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	1	3	2	1	76		
28	1	3	1	2	2	4	3	1	3	4	3	2	1	1	4	2	4	1	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	76	
29	4	3	2	1	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	1	1	4	2	4	1	1	4	3	2	2	3	66	
30	4	3	2	1	4	4	1	3	2	3	3	3	2	2	1	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	86	
31	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	1	1	1	4	2	4	1	1	3	3	3	4	1	2	2	2	4	3	4	79	
32	1	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	1	2	1	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	65	
33	4	3	1	1	1	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	72	
34	2	3	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	1	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	80	
35	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	1	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	79	
36	4	3	1	2	2	4	1	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	77		
37	4	3	2	2	2	4	4	2	1	3	2	4	1	1	4	1	4	3	2	2	4	4	2	4	2	1	3	3	2	80		
38	4	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	4	3	3	2	1	73		
39	2	2	1	1	1	4	4	2	2	4	4	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	72		
40	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	1	3	1	2	2	1	4	2	1	4	2	1	3	1	65	
41	3	3	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	84	
42	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	68	
43	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	73	
44	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	1	79	
45	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	92		
46	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	73		
47	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	2	2	2	1	3	82		
48	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	79	
49	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
50	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	82		
51	4	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	82		
52	4	3	3	2	2	4	1	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	85	

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA KONFORMITAS TERHADAP KELOMPOK (VALID)

No	Butir Item																														Jumlah
	1	2	3	4	6	8	9	11	12	13	14	15	16	17	19	20	23	25	27	28	29	30									
Sblyk	1	2	3	4	6	8	9	11	12	13	14	15	16	17	19	20	23	25	27	28	29	30									
1	3	4	2	1	1	4	2	3	1	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	1	54								
2	3	4	3	2	4	1	2	3	2	2	1	1	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	50								
3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	59								
4	3	3	3	2	4	4	3	4	1	1	1	1	1	3	2	1	4	2	4	4	2	54									
5	4	3	2	1	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	1	2	4	3	4	58									
6	1	2	4	1	1	3	4	1	4	1	1	3	1	1	1	1	4	1	2	3	1	42									
7	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	57									
8	1	4	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	59									
9	3	3	2	2	4	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	4	3	1	2	2	50									
10	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	3	4	49									
11	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	64									
12	2	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	1	4	4	4	72									
13	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	1	4	2	3	3	2	46									
14	4	3	1	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	50									
15	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	1	3	4	3	4	4	2	2	2	3	64									
16	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	47									
17	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	54									
18	3	4	4	2	2	3	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	67									
19	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	74									
20	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	72									
21	4	4	2	3	4	2	3	4	1	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	61									
22	4	3	1	2	2	3	1	1	3	4	1	4	1	2	3	1	2	3	3	1	4	51									
23	3	3	2	1	4	1	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	50									
24	4	3	2	1	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	1	2	4	3	4	58									
25	3	3	4	4	4	1	3	2	2	4	4	4	1	3	2	3	3	1	2	2	2	60									
26	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	1	2	2	1	3	4	1	3	2	57									
27	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	55									
28	1	3	1	2	4	1	3	3	2	1	1	4	2	1	1	3	2	1	3	2	3	45									
29	4	3	2	1	4	3	3	4	2	2	1	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	63									
30	4	3	2	1	4	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	1	2	4	3	4	56									
31	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	2	1	1	2	2	3	3	2	4	45									
32	1	2	3	3	4	2	3	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	51									
33	4	3	1	1	4	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	59									
34	2	3	4	1	4	3	3	4	3	2	1	4	1	3	2	4	3	2	2	2	2	57									
35	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	57									
36	4	3	1	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	4	4	1	3	3	2	59									
37	4	3	2	2	4	2	1	2	4	1	1	4	1	3	2	1	3	4	3	2	1	51									
38	4	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	1	2	51									
39	2	2	1	1	4	2	2	4	2	2	1	2	3	3	1	4	1	3	3	1	3	48									
40	3	3	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	62									
41	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	49									
42	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	3	51									
43	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	57									
44	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	68									
45	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	55									
46	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	1	3	3	2	2	1	58									
47	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	61									
48	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61									
49	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	75									
50	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	2	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	59									
51	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	63									
52	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	64									

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA HARGA DIRI (VALID)

No	Butir Item																														Jumlah
	Sbyk	2	3	5	7	8	10	11	12	13	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	3	3	1	3	3	1	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	61				
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	54					
3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	48					
4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	46						
5	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70						
6	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	46						
7	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	64						
8	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	52						
9	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	3	3	59						
10	2	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	36						
11	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66						
12	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	48						
13	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	64						
14	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	51						
15	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	4	4	3	1	1	1	2	1	2	2	43						
16	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	57						
17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	51						
18	3	2	2	1	1	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	55						
19	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	48						
20	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	45						
21	3	3	1	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	73						
22	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	1	3	4	2	4	75						
23	3	4	1	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	72						
24	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	70						
25	4	4	1	3	3	2	2	1	4	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	66						
26	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	64						
27	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	4	1	4	3	2	1	1	4	3	3	1	1	1	55						
28	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	40						
29	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	77						
30	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	48						
31	3	2	1	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	72						
32	4	4	1	4	2	4	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	59						
33	4	3	1	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	4	4	73						
34	3	4	1	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	1	4	2	3	3	4	4	77						
35	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	71						
36	3	4	2	4	2	4	3	1	3	3	1	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	68						
37	3	2	1	4	1	4	4	1	4	2	3	2	4	1	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	67						
38	2	4	3	4	3	3	3	1	3	1	2	1	2	4	3	1	2	3	1	3	3	1	2	3	58						
39	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	41						
40	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	61						
41	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	44						
42	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	68						
43	1	3	1	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	1	2	3	2	3	1	1	2	4	4	4	63						
44	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	56						
45	3	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	58						
46	3	3	1	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	57						
47	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	1	2	3	4	4	63						
48	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	55						
49	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	3	71						
50	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	53						
51	4	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	3	2	2	2	3	3	63						
52	4	3	1	4	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	1	2	66						

LAMPIRAN C

Uji Validitas & Reliabilitas

C-1 Uji Validitas & Reliabilitas

Skala Perilaku Minum

Minuman Beralkohol

C-2 Uji Validitas & Reliabilitas

Skala Harga Diri

C-9 Uji Validitas & Reliabilitas

Skala Konformitas Terhadap

Kelompok

VALIDITAS PERILAKU MINUM MINUMAN BERALKOHOL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	52	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	7,52	5,327	52
VAR00002	6,77	4,621	52
VAR00003	6,63	4,839	52
VAR00004	12,44	5,518	52
VAR00005	8,63	4,512	52
VAR00006	8,37	4,707	52
VAR00007	7,52	4,849	52
VAR00008	8,63	3,799	52
VAR00009	7,37	4,343	52
VAR00010	10,31	5,219	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76,67	1217,244	,767	,939
VAR00002	77,42	1255,190	,777	,938
VAR00003	77,56	1256,212	,732	,940
VAR00004	71,75	1228,897	,702	,942
VAR00005	75,56	1266,055	,761	,939
VAR00006	75,83	1213,401	,900	,932
VAR00007	76,67	1248,656	,755	,939
VAR00008	75,56	1288,134	,837	,937
VAR00009	76,83	1269,675	,783	,938
VAR00010	73,88	1233,281	,737	,940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84,19	1530,825	39,126	10

RELIABILITAS PERILAKU MINUM MINUMAN BERALKOHOL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	52	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	7,52	5,327	52
VAR00002	6,77	4,621	52
VAR00003	6,63	4,839	52
VAR00004	12,44	5,518	52
VAR00005	8,63	4,512	52
VAR00006	8,37	4,707	52
VAR00007	7,52	4,849	52
VAR00008	8,63	3,799	52
VAR00009	7,37	4,343	52
VAR00010	10,31	5,219	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76,67	1217,244	,767	,939
VAR00002	77,42	1255,190	,777	,938
VAR00003	77,56	1256,212	,732	,940
VAR00004	71,75	1228,897	,702	,942
VAR00005	75,56	1266,055	,761	,939
VAR00006	75,83	1213,401	,900	,932
VAR00007	76,67	1248,656	,755	,939
VAR00008	75,56	1288,134	,837	,937
VAR00009	76,83	1269,675	,783	,938
VAR00010	73,88	1233,281	,737	,940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84,19	1530,825	39,126	10

VALIDITAS HARGA DIRI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	52	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,69	,544	52
VAR00002	3,31	,701	52
VAR00003	3,35	,653	52
VAR00004	2,48	1,196	52
VAR00005	2,10	1,192	52
VAR00006	2,98	,874	52
VAR00007	3,50	,610	52
VAR00008	2,65	,738	52
VAR00009	3,19	,561	52
VAR00010	3,35	,861	52
VAR00011	3,02	,700	52
VAR00012	2,73	1,069	52
VAR00013	2,92	,813	52
VAR00014	2,83	,964	52
VAR00015	2,50	,642	52
VAR00016	2,83	,879	52
VAR00017	2,81	,841	52
VAR00018	2,83	,834	52
VAR00019	2,75	,789	52
VAR00020	2,79	,776	52
VAR00021	2,77	,703	52
VAR00022	3,21	,800	52
VAR00023	2,63	,886	52
VAR00024	2,88	,943	52
VAR00025	3,00	,792	52

VAR00026	2,27	,866	52
VAR00027	2,52	,727	52
VAR00028	2,98	,874	52
VAR00029	3,17	,985	52
VAR00030	3,19	,864	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83,54	113,038	<u>,165*</u>	,846
VAR00002	83,92	109,327	,370	,841
VAR00003	83,88	110,339	,326	,842
VAR00004	84,75	113,760	<u>,002*</u>	,857
VAR00005	85,13	107,256	,466	,846
VAR00006	84,25	109,838	<u>,253*</u>	,845
VAR00007	83,73	113,142	,383	,847
VAR00008	84,58	109,621	,428	,842
VAR00009	84,04	112,195	<u>,230*</u>	,844
VAR00010	83,88	105,359	,517	,836
VAR00011	84,21	108,248	,446	,839
VAR00012	84,50	102,961	,514	,836
VAR00013	84,31	107,707	,407	,840
VAR00014	84,40	114,991	<u>-,033*</u>	,855
VAR00015	84,73	111,456	,449	,844
VAR00016	84,40	104,167	,574	,834
VAR00017	84,42	104,131	,606	,834
VAR00018	84,40	103,344	,661	,832
VAR00019	84,48	110,960	,420	,845
VAR00020	84,44	110,997	<u>,223*</u>	,845
VAR00021	84,46	108,685	,413	,840
VAR00022	84,02	103,313	,694	,831
VAR00023	84,60	102,442	,670	,831
VAR00024	84,35	107,133	,370	,841
VAR00025	84,23	109,005	,339	,842
VAR00026	84,96	107,371	,397	,840
VAR00027	84,71	108,209	,430	,839
VAR00028	84,25	104,819	,539	,835
VAR00029	84,06	105,232	,447	,838
VAR00030	84,04	108,704	,421	,842

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87,23	115,240	10,735	30

RELIABILITAS HARGA DIRI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	52	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	52	100,0

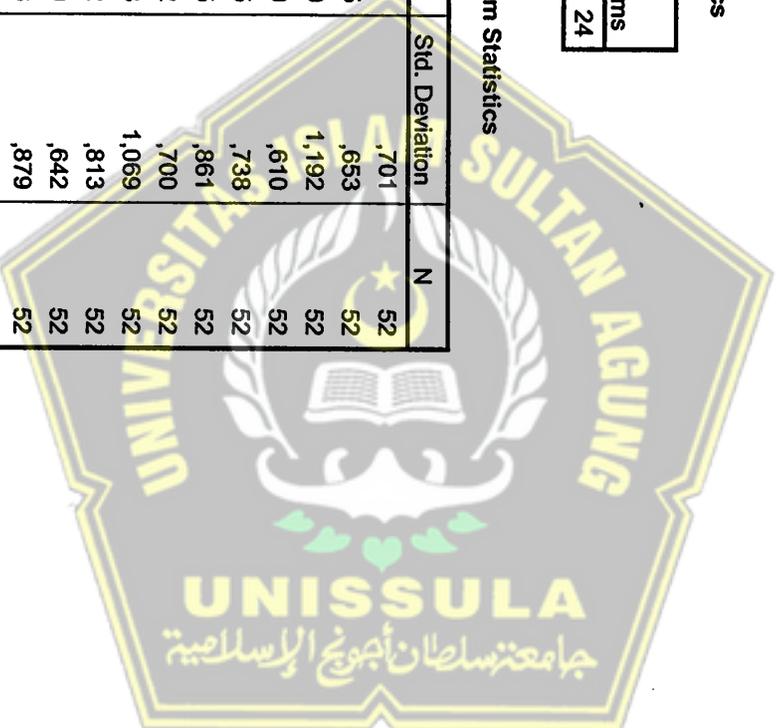
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	24
	,866

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	3,31	,701	52
VAR00003	3,35	,653	52
VAR00005	2,10	1,192	52
VAR00007	3,50	,610	52
VAR00008	2,65	,738	52
VAR00010	3,35	,861	52
VAR00011	3,02	,700	52
VAR00012	2,73	1,069	52
VAR00013	2,92	,813	52
VAR00015	2,50	,642	52
VAR00016	2,83	,879	52
VAR00017	2,81	,841	52
VAR00018	2,83	,834	52
VAR00019	2,75	,789	52
VAR00021	2,77	,703	52
VAR00022	3,21	,800	52
VAR00023	2,63	,886	52
VAR00024	2,88	,943	52
VAR00025	3,00	,792	52
VAR00026	2,27	,866	52
VAR00027	2,52	,727	52
VAR00028	2,98	,874	52
VAR00029	3,17	,985	52
VAR00030	3,19	,864	52



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	65,96	93,097	,350	,863
VAR00003	65,92	93,955	,311	,864
VAR00005	67,17	90,499	,482	,869
VAR00007	65,77	96,887	,388	,869
VAR00008	66,62	93,457	,303	,865
VAR00010	65,92	88,504	,560	,857
VAR00011	66,25	91,995	,434	,861
VAR00012	66,54	86,293	,548	,857
VAR00013	66,35	92,192	,350	,864
VAR00015	66,77	94,887	,442	,866
VAR00016	66,44	87,546	,608	,855
VAR00017	66,46	88,057	,605	,856
VAR00018	66,44	87,075	,678	,853
VAR00019	66,52	94,725	,393	,868
VAR00021	66,50	92,608	,385	,863
VAR00022	66,06	87,153	,704	,853
VAR00023	66,63	86,589	,663	,853
VAR00024	66,38	90,320	,397	,862
VAR00025	66,27	93,024	,305	,865
VAR00026	67,00	91,451	,369	,863
VAR00027	66,75	91,681	,439	,861
VAR00028	66,29	88,131	,574	,856
VAR00029	66,10	88,442	,481	,860
VAR00030	66,08	91,131	,390	,862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59,00	98,318	10,559	24

VALIDITAS KONFORMITAS TERHADAP KELOMPOK

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	52	100,0
Excluded(a)	0	,0
Total	52	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,98	1,057	52
VAR00002	3,02	,671	52
VAR00003	2,48	,960	52
VAR00004	2,23	,942	52
VAR00005	2,50	,939	52
VAR00006	3,56	,826	52
VAR00007	3,02	1,038	52
VAR00008	2,50	,780	52
VAR00009	2,60	,799	52
VAR00010	3,00	,840	52
VAR00011	2,67	,857	52
VAR00012	2,71	1,054	52
VAR00013	2,27	,888	52
VAR00014	2,08	,904	52
VAR00015	2,17	,901	52
VAR00016	2,77	,921	52
VAR00017	2,31	,729	52
VAR00018	3,10	,891	52
VAR00019	2,90	,955	52
VAR00020	2,25	,860	52
VAR00021	2,25	,813	52
VAR00022	3,02	,641	52
VAR00023	2,69	1,076	52
VAR00024	2,42	,871	52
VAR00025	3,02	,960	52
VAR00026	2,29	,893	52
VAR00027	2,04	,766	52
VAR00028	2,67	,760	52
VAR00029	2,79	,667	52
VAR00030	2,19	,908	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75,52	71,588	,412	,716
VAR00002	75,48	72,725	,447	,712
VAR00003	76,02	72,019	,329	,715
VAR00004	76,27	72,789	,487	,718
VAR00005	76,00	76,078	<u>,081*</u>	,732
VAR00006	74,94	75,114	,574	,725
VAR00007	75,48	78,137	<u>-,050*</u>	,742
VAR00008	76,00	73,216	,335	,716
VAR00009	75,90	72,755	,360	,714
VAR00010	75,50	77,118	<u>,032*</u>	,734
VAR00011	75,83	72,597	,402	,736
VAR00012	75,79	70,641	,369	,712
VAR00013	76,23	70,063	,501	,704
VAR00014	76,42	70,131	,485	,705
VAR00015	76,33	71,048	,423	,709
VAR00016	75,73	76,083	,485	,731
VAR00017	76,19	72,747	,404	,713
VAR00018	75,40	75,030	<u>,160*</u>	,726
VAR00019	75,60	68,912	,534	,701
VAR00020	76,25	69,368	,571	,700
VAR00021	76,25	77,662	<u>,058*</u>	,714
VAR00022	75,48	77,588	<u>,026*</u>	,731
VAR00023	75,81	67,609	,538	,698
VAR00024	76,08	77,523	<u>,001*</u>	,736
VAR00025	75,48	70,745	,422	,739
VAR00026	76,21	72,366	<u>,238*</u>	,715
VAR00027	76,46	70,469	,418	,733
VAR00028	75,83	76,969	,456	,731
VAR00029	75,71	70,131	,448	,726
VAR00030	76,31	71,217	,379	,732

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78,50	78,294	8,848	30

RELIABILITAS KONFORMITAS TERHADAP KELOMPOK

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	52	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,98	1,057	52
VAR00002	3,02	,671	52
VAR00003	2,48	,960	52
VAR00004	2,23	,942	52
VAR00006	3,56	,826	52
VAR00008	2,50	,780	52
VAR00009	2,60	,799	52
VAR00011	2,67	,857	52
VAR00012	2,71	1,054	52
VAR00013	2,27	,888	52
VAR00014	2,08	,904	52
VAR00015	2,17	,901	52
VAR00016	2,77	,921	52
VAR00017	2,31	,729	52
VAR00019	2,90	,955	52
VAR00020	2,25	,860	52
VAR00023	2,69	1,076	52
VAR00025	3,02	,960	52
VAR00027	2,04	,766	52
VAR00028	2,67	,760	52
VAR00029	2,79	,667	52
VAR00030	2,19	,908	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43,92	42,425	,397	,730
VAR00002	43,88	43,437	,428	,723
VAR00003	44,42	42,131	,363	,724
VAR00004	44,67	43,597	,361	,732
VAR00006	43,35	45,721	,537	,740
VAR00008	44,40	43,304	,367	,725
VAR00009	44,31	43,315	,355	,726
VAR00011	44,23	43,593	,318	,751
VAR00012	44,19	41,492	,363	,724
VAR00013	44,63	41,060	,492	,714
VAR00014	44,83	40,577	,521	,712
VAR00015	44,73	41,612	,437	,718
VAR00016	44,13	42,511	,353	,748
VAR00017	44,60	43,030	,427	,722
VAR00019	44,00	49,961	,534	,710
VAR00020	44,65	40,662	,546	,711
VAR00023	44,21	48,954	,530	,708
VAR00025	43,88	43,163	,400	,753
VAR00027	44,87	43,374	,411	,748
VAR00028	44,23	42,299	,406	,742
VAR00029	44,12	42,339	,430	,739
VAR00030	44,71	43,327	,369	,746

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56,90	58,089	7,622	22

LAMPIRAN D

Uji Asumsi

D-1 Uji Normalitas

D-2 Uji Linearitas

D-3 Uji Multikolinearitas

D-3 Histogram

UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku minum minuman beralkohol	52	84,19	39,126	39	240
Harga diri	52	59,00	10,559	36	77
Konformitas terhadap kelompok	52	56,90	7,622	42	75

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku golongan A	8	30,63	8,052	22	40
Perilaku golongan B	10	55,20	16,739	34	80
Perilaku golongan C	52	68,94	17,397	39	120

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

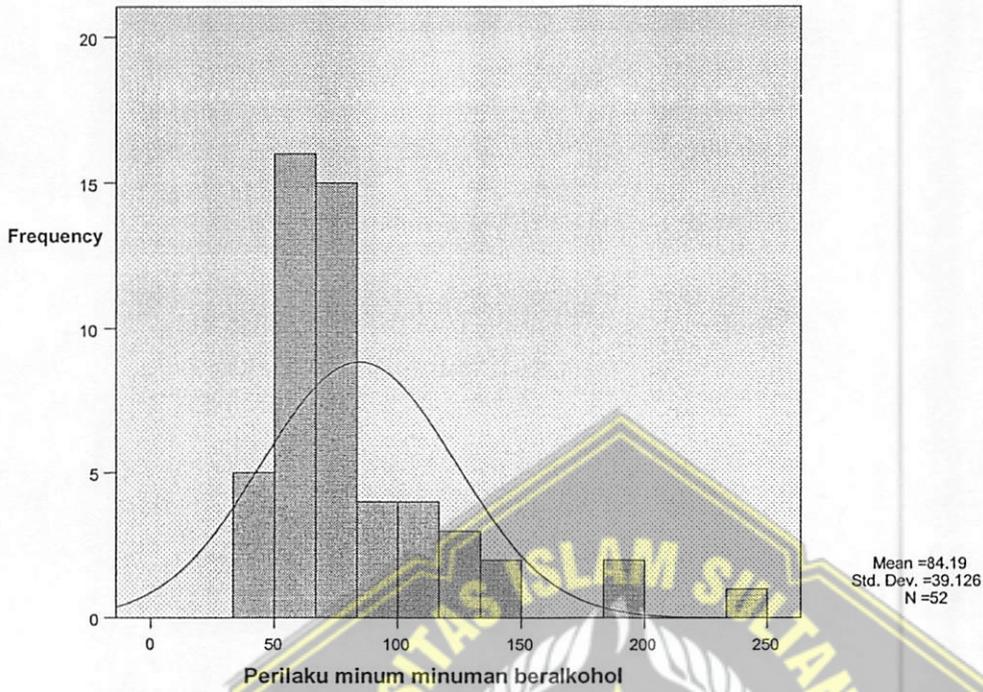
		Perilaku minum minuman beralkohol	Harga diri	Konformitas terhadap kelompok
N		52	52	52
Normal Parameters(a,b)	Mean	84,19	59,00	56,90
	Std. Deviation	39,126	10,559	7,622
Most Extreme Differences	Absolute	,225	,090	,108
	Positive	,225	,082	,108
	Negative	-,124	-,090	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,621	,648	,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210	,795	,583

a. Test distribution is Normal.

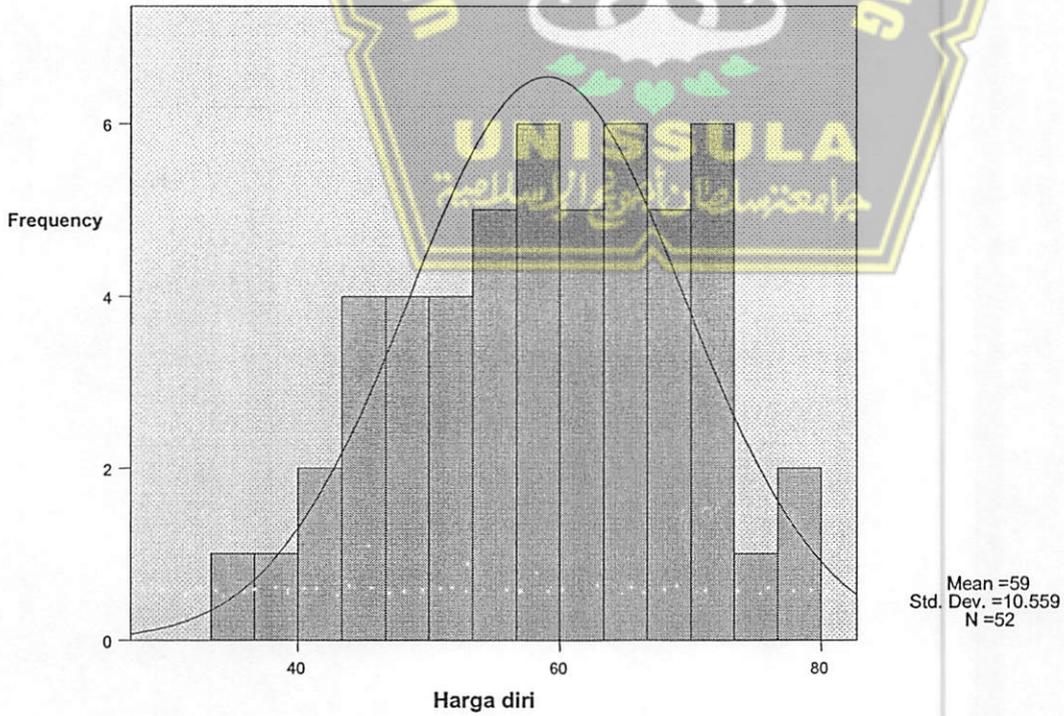
b. Calculated from data.

HISTOGRAM

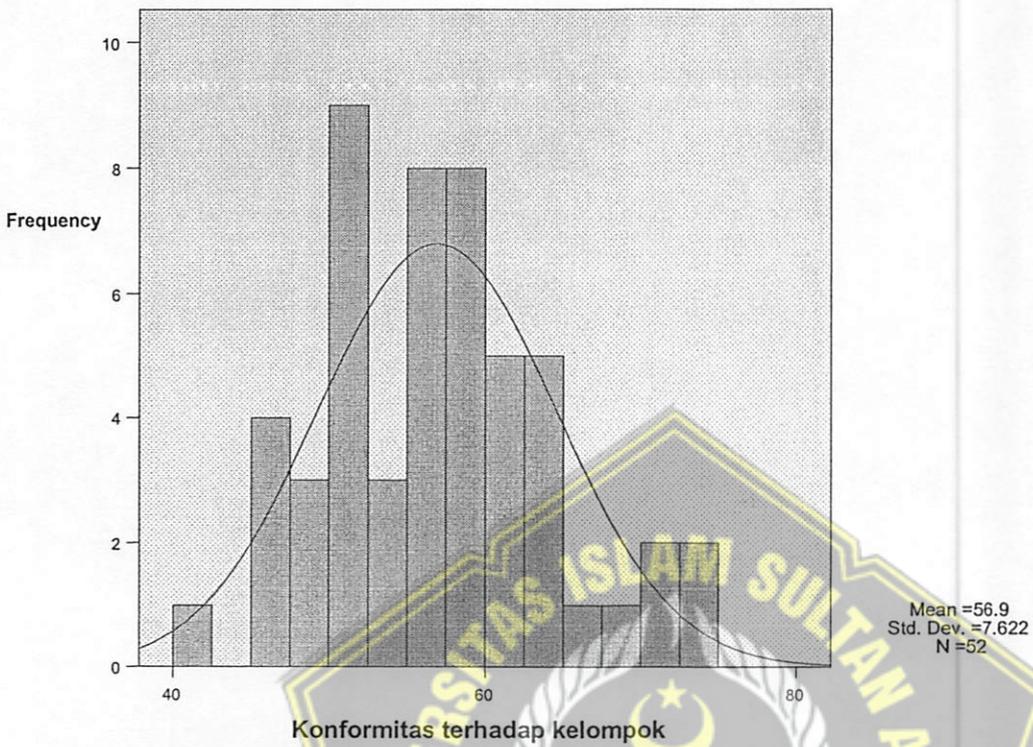
1. Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja



2. Harga Diri



3. Konformitas Terhadap Kelompok



Curve Fit

MODEL: MOD_1.

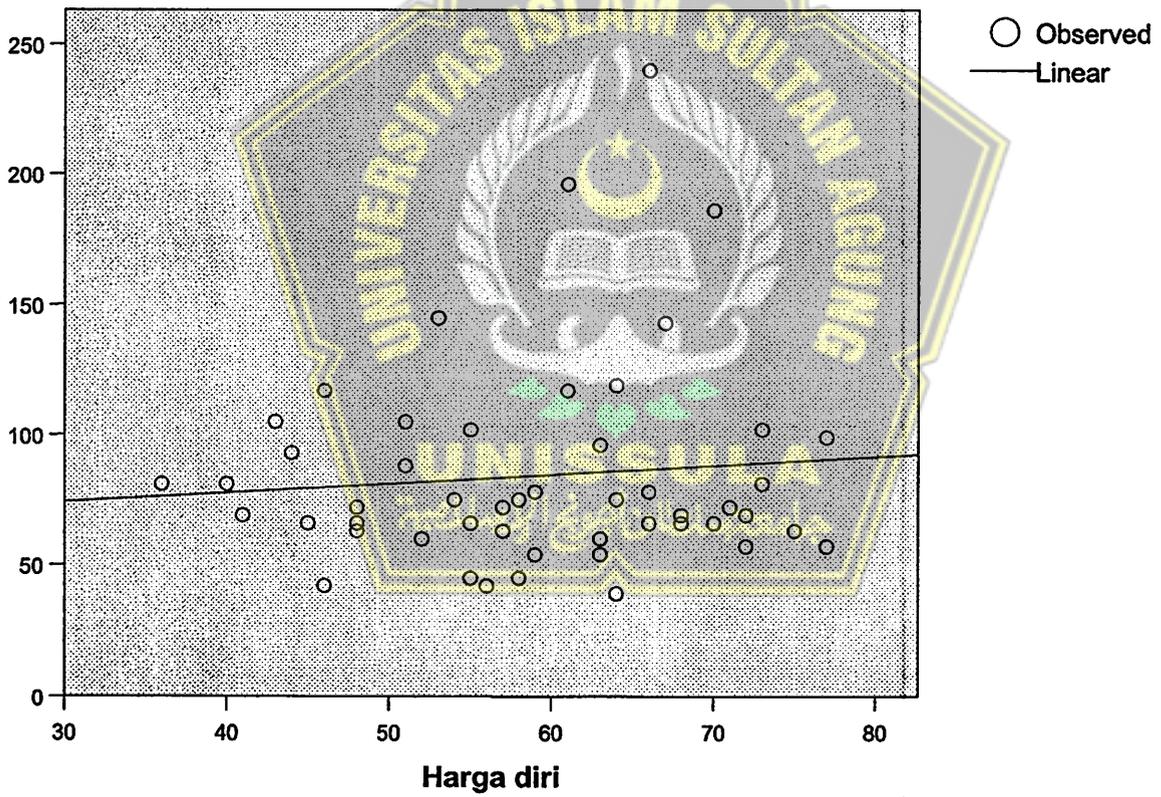
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,015	21,744	1	50	,000	56,433	1,373

The independent variable is Harga diri.

Perilaku minum minuman beralkohol



Curve Fit

MODEL: MOD_2.

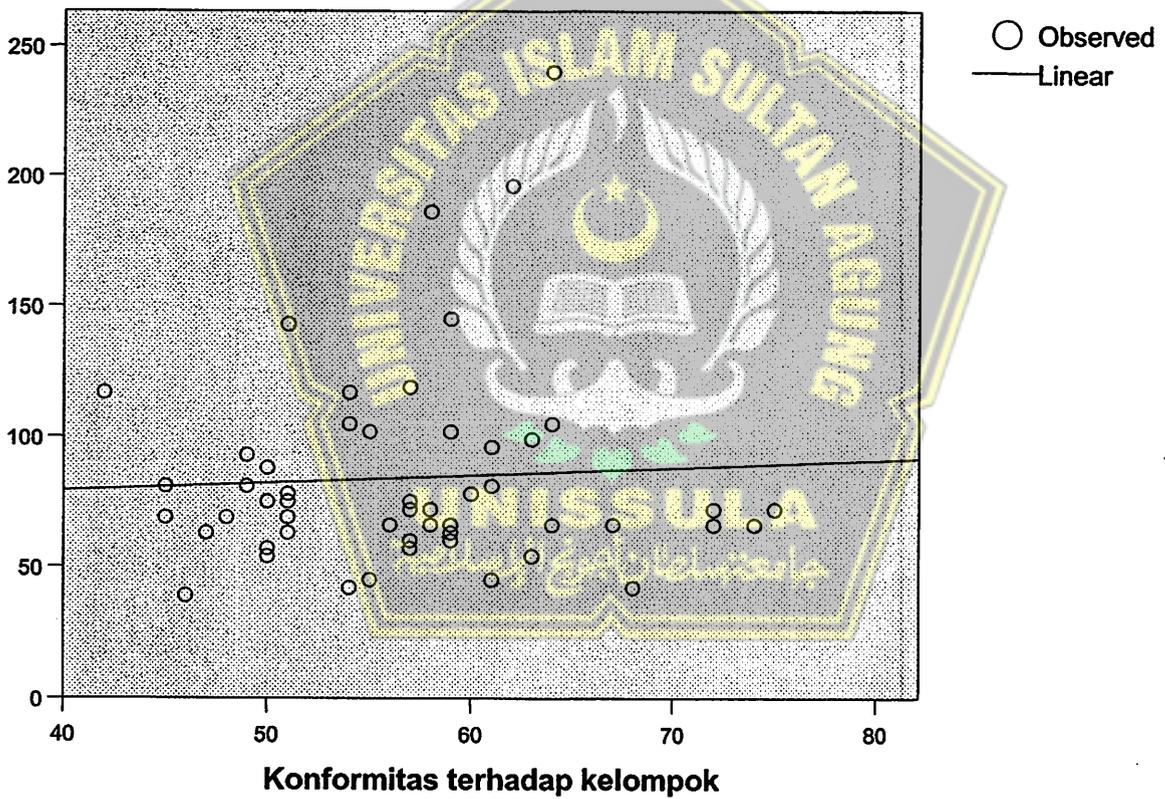
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,025	25,294	1	50	,000	69,015	,193

The independent variable is Konformitas terhadap kelompok.

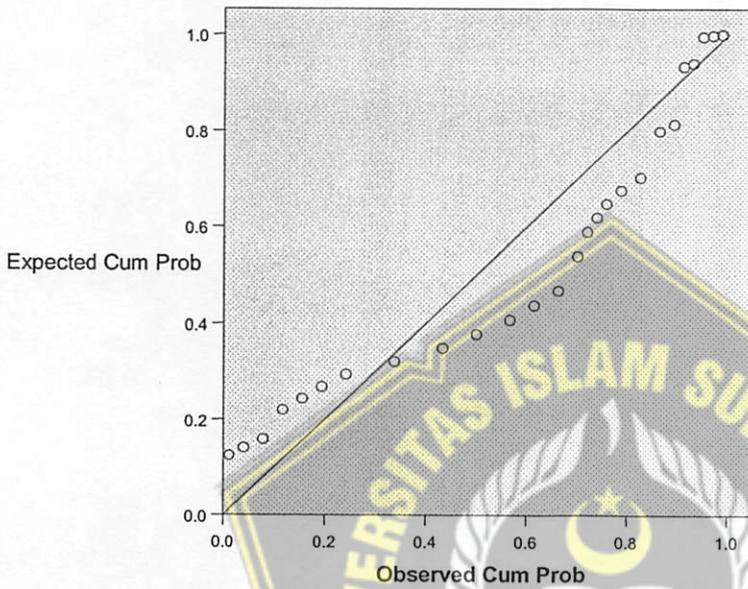
Perilaku minum minuman beralkohol



P Plot

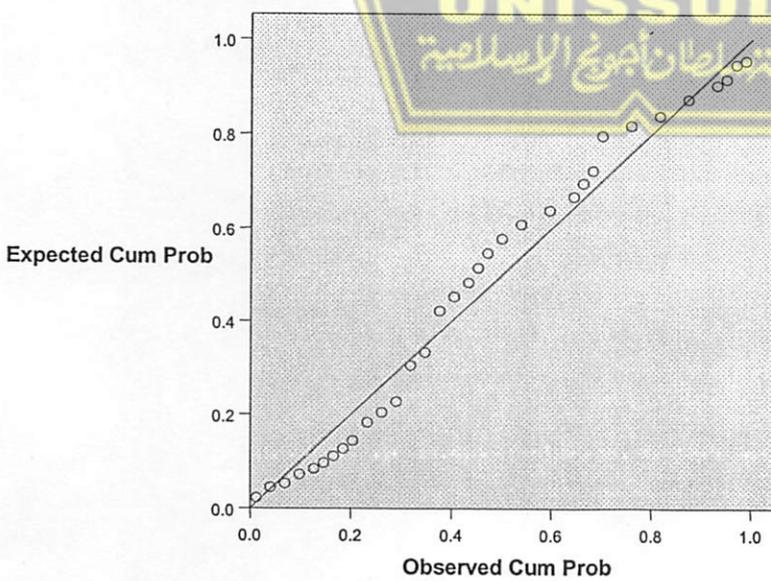
1. Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja

Normal P-P Plot of Perilaku minum minuman beralkohol



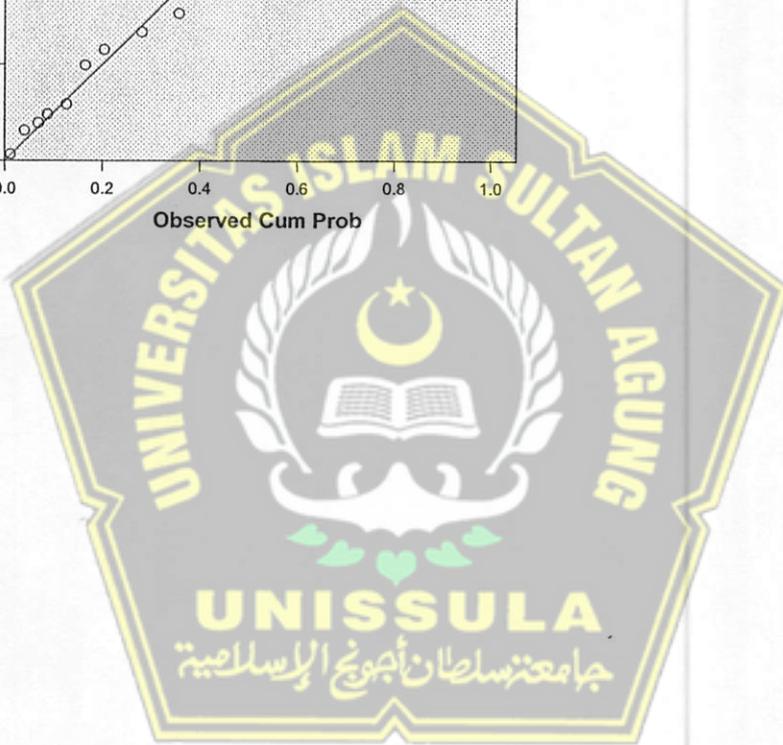
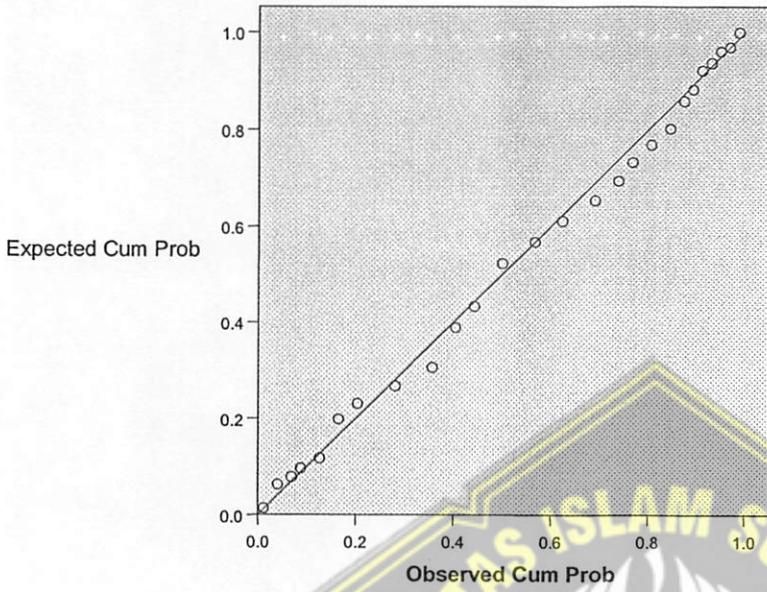
2. Harga diri

Normal P-P Plot of Harga diri



3. Konformitas Terhadap Kelompok

Normal P-P Plot of Konformitas terhadap kelompok



ESTIMASI MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konformitas terhadap kelompok, Harga diri(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125 (a)	,016	-,025	39,606

a Predictors: (Constant), Konformitas terhadap kelompok, Harga diri

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210,294	2	605,147	21,386	,000(a)
	Residual	76861,783	49	1568,608		
	Total	78072,077	51			

a Predictors: (Constant), Konformitas terhadap kelompok, Harga diri

b Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Coefficients(a)

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Harga diri	-,113	-,109	-,107	,999	1,001
	Konformitas terhadap kelompok	,159	,156	,155	,999	1,001

a Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Coefficient Correlations(a)

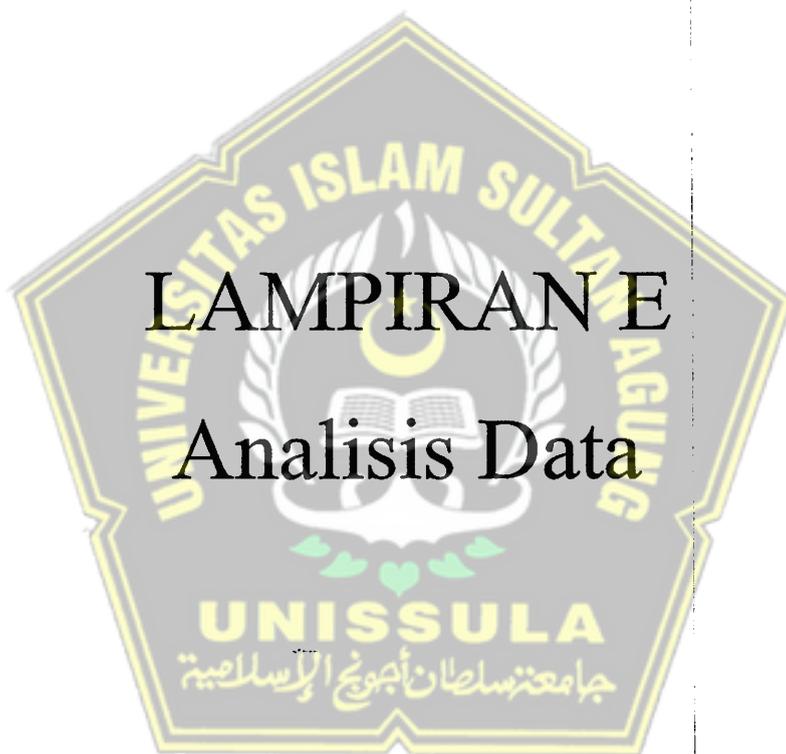
Model		Konformitas terhadap kelompok	Harga diri
1	Correlations		
		1,000	-,037
	Covariances		
		-,037	1,000
		,009	-,000
		-,000	,005

a Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Harga diri	Konformitas terhadap kelompok
1	1	2,975	1,000	,00	,00	,00
	2	,019	12,441	,00	,54	,42
	3	,006	22,362	1,00	,46	,58

a Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol



LAMPIRANE

Analisis Data



317 9

UJI HIPOTESIS PERTAMA ANALISIS REGRESI

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konformitas terhadap kelompok, Harga diri(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku minum minuman beralkohol	84,19	39,126	52
Harga diri	59,00	10,559	52
Konformitas terhadap kelompok	56,90	7,622	52

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,125(a)	,016	-,025	39,606	,016	,386	2	49	,682

a Predictors: (Constant), Konformitas terhadap kelompok, Harga diri

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210,294	2	605,147	21,386	,000(a)
	Residual	76861,783	49	1568,608		
	Total	78072,077	51			

a Predictors: (Constant), Konformitas terhadap kelompok, Harga diri

b Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	14,597	7,521		1,941	,000	-,518	29,711
	Harga diri	-,056	,073	-,107	-,766	,447	-,201	,090
	Konformitas terhadap kelompok	,104	,094	,155	1,103	,275	-,085	,294

a Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol

Coefficient Correlations(a)

Model			Konformitas terhadap kelompok	Harga diri
1	Correlations	Konformitas terhadap kelompok	1,000	-,037
		Harga diri	-,037	1,000
	Covariances	Konformitas terhadap kelompok	,009	-,000
		Harga diri	-,000	,005

a Dependent Variable: Perilaku minum minuman beralkohol



UJI HIPOTESIS KEDUA DAN KETIGA KORELASI PARSIAL

1. Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku minum minuman beralkohol	84,19	39,126	52
Harga diri	59,00	10,559	52
Konformitas terhadap kelompok	56,90	7,622	52

Correlations

Control Variables			Perilaku minum minuman beralkohol	Harga diri
Konformitas terhadap kelompok	Perilaku minum minuman beralkohol	Correlation	1,000	-,313
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	49
Harga diri	Perilaku minum minuman beralkohol	Correlation	-,313	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	49	0

2. Hubungan Antara Konformitas Terhadap Kelompok dengan Perilaku Minum minuman Beralkohol Pada Remaja

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku minum minuman beralkohol	84,19	39,126	52
Harga diri	59,00	10,559	52
Konformitas terhadap kelompok	56,90	7,622	52

Correlations

Control Variables			Perilaku minum minuman beralkohol	Konformitas terhadap kelompok
Harga diri	Perilaku minum minuman beralkohol	Correlation	1,000	,397
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	49
Konformitas terhadap kelompok	Perilaku minum minuman beralkohol	Correlation	,397	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	49	0



LAMPIRAN F
Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po. Box 1054 Telp. 6583584 (8 Sal.) Fax. 582455 SEMARANG 5001

Nomor : 499/C.1/Psi-SA/X/2010
Lamp. : -
Hal : Mohon Ijin Penelitian

27 Syawal 1431 H.
06 Oktober 2010 M.

Kepada : Yth. Panitia
Konser Musik
Di
Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi bersama ini kami memohonkan ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang untuk melakukan kegiatan penelitian di Konser Musik, Kudus.

Kegiatan tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

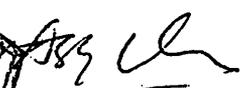
Nama : Cipto
Nim : 07 202 0320
Alamat : Desa Pladen RT 4 RW 5 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum-Minumian Beralkohol Pada Remaja Yang Menonton Konser Musik Rock Di Kota Kudus.
Subyek : Penonton Konser Musik Rock
Pembimbing : Joko Kuncoro, S. Psi, M. Si

Sebagai bahan kelengkapan persyaratan berikut ini kami lampirkan berkas sebagai berikut :

1. Foto Copi KTP;
2. Foto Copi KTM.

Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dekan Asyikin Hasibuan, M. Psi
2307/0020
UNISSULA

Tembusan : 1. Yang bersangkutan
2. Arsip